

**PENGARUH MODAL, PRODUKTIVITAS DAN HARGA JUAL PRODUKSI
GARAM TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Kelompok Tani
Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi
Islam



OLEH :

MOHAMMAD SYAKIR IMDAD

NIM : 1405026140

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Mohammad Syakir Imdad

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Mohammad Syakir Imdad

NIM : 1405026140

Judul : Pengaruh Modal, Produktivitas Dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)

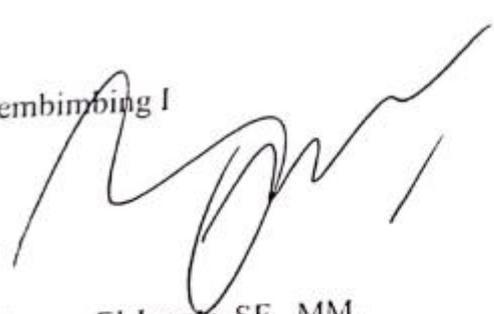
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 08 Mei 2019

Pembimbing I


Rahman El Junusi, SE., MM.

NIP.196911182000031001

Pembimbing II


Wamo, SE., M.Si.

NIP.198307212015032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Mohammad Syakir Imdad
NIM : 1405026140
Judul : Pengaruh Modal, Produktivitas Dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 20 Juni 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019

Semarang, 27 Juni 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Imam Yahya M. Ag.
NIP. 197004101995031001

Sekretaris Sidang

Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 196911182000031001

Penguji I

Drs. Saekhu MH
NIP. 196901201994031004

Penguji II

Dr. An Kristin P. M. Si
NIP. 197705122005012004

Pembimbing I

Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 196911182000031001

Pembimbing II

Warno, SE., M. Si
NIP. 198307212015032001

MOTTO

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rizki kepada yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”

(QS. Asy-Syura [42] : 19)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku, Ibunda Sri Eni dan Ayahanda Achmadun yang tak kenal lelah untuk selalu memberikan dukungan, doa, nasehat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kakakku Mohammad Mus'id beserta istrinya Ivik Viqrona yang selalu memberikan bantuan agar skripsi ini cepat diselesaikan. Serta adikku tersayang Mohammad Laid yang selalu memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- ❖ Seluruh guru maupun dosen yang pernah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga kebaikan mereka di balas yang lebih oleh Allah SWT.
- ❖ Teman-teman seperjuangan EIE angkatan 2014 dan semuanya yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan warna selama perkuliahan, semoga silaturahmi tetap terjalin.
- ❖ Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam Fakultas FEBI angkatan 2014 semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih semoga semuanya mendapatkan kesuksesan.
- ❖ Kepada Ketua Kelompok Tani Bapak Suwito terimakasih memberikan informasi kepada peneliti tentang produktivitas penggarapan di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, semoga tetap diberikan kesehatan agar tetap selalu menjadi jembatan para petani garam untuk terus mengembangkan produktivitas garam desa Tlogoharum.
- ❖ Kepada seluruh responden petani garam Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, terimakasih atas bantuannya menyempatkan mengisi data-data dan jawaban kuesioner, tanpa bantuan tersebut peneliti sulit menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 08 Mei 2019

Deklarator,



Mohammad Syakir Imdad
NIM.1405026140

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصَّنَاعَةُ = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطَّبِيعِيَّةُ الْمَعِيشَةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, produktivitas dan harga jual produksi garam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (angket), dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah para petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Jumlah petani garam yang ada di Desa Tlogoharum sebanyak 120 petani garam. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *metode random sampling* dengan jumlah responden 55 petani garam. Hasil data diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS 17 untuk dilakukan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji f.

Hasil penelitian uji regresi secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari modal terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan bahwa hasil t-hitung (2,652) > t-tabel (1,675). Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari produktivitas terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan bahwa hasil t-hitung (3,179) > t-tabel (1,675). Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari harga jual terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan bahwa hasil t-hitung (2,241) > t-tabel (1,675).

Sedangkan dari hasil uji secara simultan. Variabel modal, produktivitas dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tani garam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa F-hitung (7,546) > F-tabel (2,79) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Modal, Produktivitas, Harga Jual, dan Pendapatan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita tunggu syafa'atnya di *yaumul qiyamah*.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan dan tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. MA. selaku Ketua Jurusan serta Dosen Wali dan Bapak Mohammad Nadzir, SHI, MSI. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Rahman El Junusi, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Warno, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Aamiin.

Semarang, 27 Juni 2019
Penulis,

Mohammad Syakir Imdad
NIM.1405026140

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
1. BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. LANDASAN TEORI	13
2.1.1. Modal	13

1. Pengertian Modal.....	13
2. Jenis-Jenis Modal.	16
3. Pemanfaatan Modal	17
4 Sumber-Sumber Modal.....	17
2.1.2. Produktivitas	18
1. Pengertian Produktivitas.....	18
2. Faktor-Faktor Produksi	20
3. Prinsip Aktivitas Produksi.....	22
4. Tujuan Produksi.....	26
2.1.3. Harga Jual	27
1. Pengertian Harga Jual.....	27
2. Konsep dan Teori Harga Jual.	29
3. Faktor-Faktor Penentu Harga Jual.....	34
2.1.4. Teori Pendapatan	35
2.1.5. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan.....	39
2.1.6. Hubungan Produktivitas Terhadap Pendapatan.....	39
2.1.7. Hubungan Harga Jual Terhadap Pendapatan	40
2.2. PENELITIAN TERDAHULU	41
2.3. KERANGKA PEMIKIR	44
2.4. HIPOTESIS	44
3. BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1. Jenis dan Sumber Data	45
3.2. Populasi dan Sampel	46

3.3.	Definsi Operasional Variabel	47
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5.	Teknik Analisa Data.....	48
3.5.1.	Uji Instrumen Penelitian	48
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.	Metode Analisis Data	50
3.6.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.6.2.	Koefisien Determinan	51
3.6.3.	Uji t	51
3.6.4.	Uji F	51
4.	BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.1.1.	Profil Desa Tlogoharum.....	52
4.1.2.	Keadaan Geografi	52
4.1.3.	Kependudukan	53
4.2.	Gambaran Umum Responden	54
4.2.1.	Deskripsi Identitas Responden.....	54
4.2.2.	Jenis Kelamin.....	54
4.2.3	Umur	54
4.2.4	Tingkat Pendidikan	55
4.2.5	Status Pernikahan.....	55
4.2.6	Lama Usaha Petani Garam.....	56
4.3.	Jawaban Responden	57

4.3.1.	Modal	57
4.3.2.	Produktivitas	58
4.3.3.	Harga Jual	59
4.3.4.	Pendapatan	61
4.4.	Hasil Uji Instrument	2
4.4.1.	Uji Validitas	62
4.4.2.	Uji Reliabilitas	64
4.5.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
4.5.1.	Uji Normalitas.....	64
4.5.2.	Uji Multikolinieritas.....	65
4.5.3.	Uji Autokorelasi.....	66
4.5.4.	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.6.	Uji Hipotesis.....	68
4.6.1	Koefisien Determinasi	68
4.6.2	Uji T	69
4.6.3	Uji F	70
4.7.	Analisis Regresi Linier Berganda	71
4.8.	Pembahasan.....	72
5.	BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1.	Kesimpulan.....	79
5.2.	Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN.....	84

DAFTAR RIWAYAT HIDUP104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 Daftar Harga Jual Garam Dari Tahun 2015-2019.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Sesuai Usia.....	53
Tabel 4.2 Profesi Penduduk.....	53
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden.....	54
Tabel 4.4 Umur Responden.....	54
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Responden.....	55
Tabel 4.6 Status Pernikahan Responden.....	56
Tabel 4.7 Lama Usaha Pertanian Garam Responden..	56
Tabel 4.8 Jawaban Responden Variabel Modal..	57
Tabel 4.9 Jawaban Responden Variabel Produktivitas.....	58
Tabel 4.10 Jawaban Responden Variabel Harga Jual.....	59
Tabel 4.11 Jawaban Responden Variabel Pendapatan.....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	65
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Determinasi.....	68
Tabel 4.19 Hasil Uji t.....	69
Tabel 4.20 Hasil Uji f.....	70
Tabel 4.21 Hasil Regresi Linier Berganda.....	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kebutuhan Garam Untuk Industri (2018).....	3
Grafik 1.2 Negara Asal Impor Garam Tahun 2016.....	4
Grafik 4.17 Hasil Uji Heteroskedastitas.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini negara Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pengembangan perekonomian dalam berbagai sektor bidang, salah satunya pada bidang pertanian. Hal ini dikarenakan sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga memiliki peranan penting dalam kehidupan yakni akan terciptanya pembangunan pertanian secara langsung maupun tidak langsung, mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan, serta upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan.

Sasaran utama pembangunan pertanian salah satunya pembiayaan modal, peningkatan produktivitas pertanian, harga jual produk dan lain sebagainya sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani, karena itu kegiatan disektor pertanian diusahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatan produktivitas pangan yang baik dan supaya pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani serta memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut Deputi Kedaulatan Maritim Kementrian Koordinator Bidang Kemaritiman Arif Havas Oergroseno, Indonesia sebenarnya mencatat sebanyak 17.504 pulau yang masuk dalam wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dengan banyaknya pulau di Indonesia, Indonesia termasuk negara yang memiliki garis pesisir pantai terpanjang di dunia. Hal ini berdampak baik bagi masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan alam dalam hal perikanan maupun pertanian. Salah satu pemanfaatannya yaitu memproduksi garam. Pertanian garam merupakan sumber mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

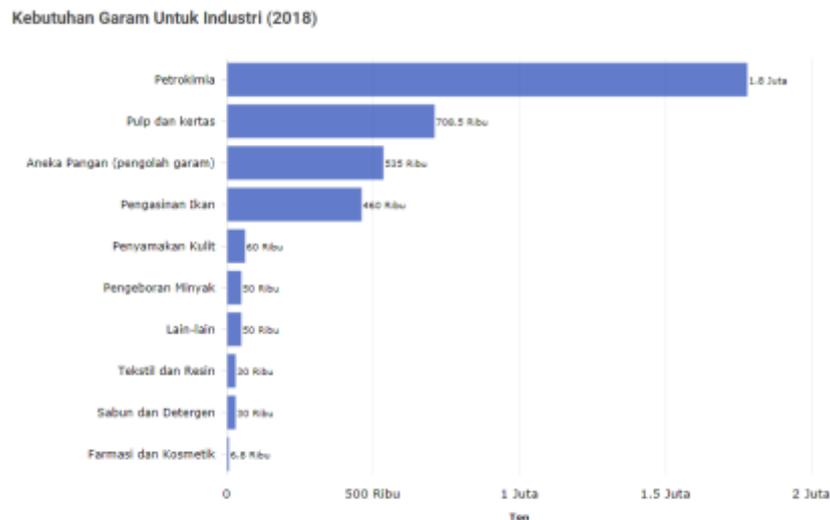
Garam merupakan barang/komoditas produk pertanian yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sektor industri. Kebutuhan garam di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk dan berkembangnya industri di Indonesia.

Sejak dulu pertanian garam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh adanya pengaruh iklim, khususnya panjangnya musim kemarau. Kebutuhan manusia terhadap garam tidak dapat digantikan. Garam diperlukan oleh tubuh manusia sebagai mineral esensial yang harus dipenuhi secara seimbang serta tidak dapat disubstitusi. Produksi garam sangat diperlukan banyak masyarakat sebagai bentuk penambah bumbu rasa penyedap setiap makanan. Banyak pula perusahaan makanan industri yang membutuhkan garam. Hal ini menjadikan peluang terbesar bagi pelaku petani garam dalam mengeksport garamnya di dalam negeri sendiri.

Saat ini jumlah penduduk di Indonesia di tahun 2018-2019 mencapai 267 juta orang. Dengan bertambahnya penduduk hal ini mengakibatkan tingkat kebutuhan garam akan terus meningkat. Hal ini ditandai dengan kebutuhan konsumsi garam lokal yang tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat setiap tahunnya. Tentunya hal ini akan menyulitkan masyarakat, sehingga pemerintah melakukan kebijakan yakni melakukan pengimporan barang dari luar negeri. Hal itu tidak menyelesaikan masalah, justru menambah masalah bagi masyarakat yang beprofesi sebagai petani garam. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan mengimpor garam dari luar negeri justru akan membuat harga garam lokal anjlok dan melemahkan pasar. Hal ini para petani menganggap bahwa produksi garam petani tidak berkualitas. Mereka yang berprofesi sebagai petani garam yang menggantungkan hidupnya sehari-hari tentunya akan kesulitan hidup. Bukan hanya warga masyarakat Pati yang merasakannya akan tetapi seluruh petani garam di daerah sekitar pun merasakannya. Hal ini memicu kerugian besar sampai puluhan juta rupiah dan tentunya akan mempengaruhi kehidupan para petani garam dalam segi ekonomi. Semua itu dipicu oleh kebijakan pemerintah yang tidak kompeten dalam menyelesaikan masalah.

Akhir-akhir ini, produktivitas dan kualitas garam rakyat relatif masih rendah, kondisi ini berdampak negatif terhadap kestabilan harga garam, hal ini menyebabkan petani garam terdesak. Kebijakan pemerintah tentang impor garam mengakibatkan produksi garam lokal harus bersaing dengan garam impor dan mempengaruhi harga jual garam.

Grafik 1.1 Kebutuhan Garam Untuk Industri (2018)



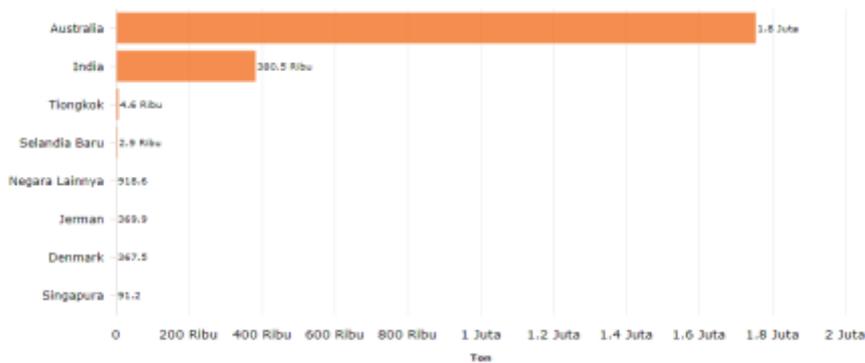
Sumber: Asosiasi Industri Pengguna Garam Indonesia (AIPGI) 2018

Dikarenakan rendahnya produksi garam domestik, sementara kebutuhan industri terus meningkat membuat pemerintah kembali membuka keran impor. Namun, kebijakan tersebut selalu menuai kontroversi akibat perbedaan data. Seperti diketahui, sejak tahun 2016, produksi garam mengalami penurunan tajam akibat perubahan cuaca ekstrim yang berdampak terhadap tingginya curah hujan.

Berdasarkan rekomendasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) kebutuhan impor garam tahun ini seberat 2,17 juta ton sementara berdasarkan kebutuhan industri mencapai 3,7 juta ton. Namun akhirnya Kementerian Perdagangan memberikan persetujuan izin impor garam industri sebesar 2,37 juta ton yang berlaku satu tahun. Berdasarkan data Asosiasi Industri Pengguna Garam Indonesia (AIPGI) kebutuhan garam industri diperkirakan mencapai 3,7 juta ton. Terbesar dari industri petrokimia dengan kebutuhan mencapai 1,78 juta ton atau sebesar 47,21% dari total. Di urutan kedua industri pulp dan kertas sebesar mencapai 708 ribu ton (18,8%) dan aneka pangan sebanyak 535 ribu ton (14,19%).

Dikarenakan kebutuhan garam dengan jumlah besar sedangkan pemasok garam lokal tidak dapat memenuhinya, terpaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengimpor garam dari luar negeri. Berikut data negara pengimpor garam:

Grafik 1.2 Negara Asal Impor Garam Tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2016

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, impor garam Indonesia pada 2016 mencapai 2,14 juta ton meningkat 15 dibanding tahun sebelumnya. Sebanyak 1,75 juta ton atau lebih dari 80 persen impor garam Indonesia berasal dari Australia, dari India 381 ribu ton, Selandia Baru 4.631 ton, Jerman 370 ton, Singapura 91 ton dan negara lainnya 919 ton.

Melihat kenyataan itu tak dapat terelakkan oleh para petani saat ini. Banyak sekali petani garam yang secara otomatis mengeluh akan kerugian besar yang ditimbulkan dalam mengelola usahanya. Sebab sudah biasanya karena harga garam impor tergolong lebih murah ketimbang harga garam lokal. Selain itu, rendahnya pendapatan petani juga disebabkan oleh rendahnya nilai jual garam lokal jika dibandingkan dengan harga jual dari garam import. Rendahnya harga jual dari garam lokal ini diakibatkan kualitas dari garam lokal yang masih kalah dengan kualitas garam impor dan tidak adanya batasan bagi masuknya garam impor sebagai garam konsumsi.

Harga garam telah diatur dengan Peraturan Menteri Perdagangan No 08/2007 tentang Penetapan Harga Garam yang menetapkan disebutkan bahwa kualitas garam untuk K1 (Rp 750,- per kg), K2 (Rp. 550,- per kg). Rendahnya produksi dan harga yang masih rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan serta pengeluaran konsumsi rumah tangga petani garam. Hal ini tidak sebanding dengan pemasukan yang diterima masyarakat.

Harga garam pada bulan Juli 2018 saat ini terjadi kemerosotan yang semakin parah. Menurut sumber detik.com harga garam yang semula Rp 2.000 per kilogram tiba-tiba dalam sepekan merosot menjadi Rp 1.600. kemudian sepekan kemudian harga kembali anjlok hingga Rp 1.200 per kilogramnya. Dan saat ini harga garam sudah anjlok hingga Rp 800 per kilogramnya. Penurunan harga ini dialami di daerah Cirebon. Namun bukan

hanya di Cirebon, kota Pati juga hampir sama mengalami penurunan harga garam yang semakin parah. Untuk update info terbaru pada akhir bulan November tahun 2018 lalu yang semula harga garam berkisar antara Rp 1.500 per kilogram kini anjlok turun menjadi Rp 1.200 per kilogram. Hal itu dialami oleh masyarakat petani garam di tambak Oso Wilangon, Surabaya.¹

Petani dituntut secara cermat dalam mempelajari perkembangan harga-harga di pasar terutama harga garam. Petani harus tahu kapan memutuskan untuk menjual kapan harus menyimpan hasil produksi. Petani dalam melakukan usaha taninya mengharapkan agar setiap rupiah yang dikeluarkannya akan menghasilkan pendapatan yang sebanding. Namun demikian, tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan atau yang diterima petani sangat tergantung pada biaya produksi selama kegiatan usaha tani berlangsung dan jumlah produksi yang dihasilkan.

Menurut data saat ini luas tambak garam di Indonesia adalah 30.658 hektar terdiri dari luas penggaraman rakyat seluas 25.542 hektar dengan produktivitas maksimum 40 ton per hektar/musim dan luas pegaraman yang dikelola PT. Garam (Persero) 5.116 hektar dengan produktivitas maksimum 60 ton per hektar sampai tahun 2030 kebutuhan garam nasional diperkirakan mencapai 5.196.626 ton yang terdiri dari industri CAP (chlore alkali) 3.329.280 ton, garam rumah tangga 910.718 ton, industri aneka pangan pembersih 956.628 ton.²

Desa Tlogoharum merupakan desa yang tercatat di kabupaten Pati dan termasuk desa yang agraris tepat di pinggir laut jajaran pantura. Desa yang memiliki luas wilayah 264,884 Ha yang terdiri dari sawah 115,000 Ha, tegal 0,475 Ha, tambak 116,000 Ha, pekarangan/perumahan 33,409 Ha. Dengan jumlah penduduk berjumlah 4.542 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.141 jiwa dan perempuan 2.401 jiwa. Desa yang penuh dengan berbagai macam profesi. Salah satunya berprofesi sebagai petani. Alasan mereka berprofesi sebagai petani yaitu dengan memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar menjadikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat setempat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.³

Pada dasarnya, kebutuhan masyarakat ada dua yakni kebutuhan pangan dan non pangan. Pada keadaan ekonomi rakyat yang rendah pendapatan lebih mementingkan

¹ Detik.com <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-4295090/petani-garam-surabaya-curhat-pendapatan-berkurang>, dipublikasikan Jumat, 09 Nov 2018, pukul 18:59 WIB

² Ahmad Azizi, Manadiyanto dan Sonny Koeshendrajana, *Dinamika Usaha, Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Konsumsi Petambak Garam Di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, Jurnal J. Sosek KP Vol. 6 No. 2 Tahun 2011*, hal 206

³ Dokumentasi Kantor Desa Tlogoharum, Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

kebutuhan pangan terlebih dahulu dari pada kebutuhan non pangan. Namun demikian seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, porsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan.

Di dalam usaha pertanian garam ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek produksi yaitu mulai dari modal, produktivitas, harga jual dan lain sebagainya. Kita ketahui bahwa awal dari suatu usaha dimulai dengan modal, tanpa modal kegiatan produktivitas tidak akan berjalan dengan lancar. Karena modal berperan penting untuk mendanai dan membiayai produksi. Selain itu harga jual dari produk pun sangat mempengaruhinya, karena suatu produk dengan kualitas bagus akan sangat menguntungkan, pasalnya produk tersebut diterima masyarakat dan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan. Semakin banyak penghasilan yang didapat maka semakin baik pula dalam kesejahteraan kehidupan.

Awal kegiatan usaha apapun bentuknya pasti adanya suatu modal. Tanpa modal usaha tidak berjalan sebagaimana mestinya. Modal merupakan salah satu asset sangat penting dalam menjalankan usaha, karena pada dasarnya suatu perusahaan maupun wirausahawan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari secara langsung dan kontinyu/berputar selama perusahaan/usaha tersebut beroperasi sesuai dengan tujuannya memperoleh keuntungan. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Namun modal yang besar belum tentu menghasilkan output yang sangat besar, bisa jadi sebaliknya, karena semua itu dipengaruhi oleh sistem perekonomian di suatu negara. Dalam dunia usaha pertanian, modal merupakan awal untuk menjalankan usahanya. Mulai dari bahan-bahannya/alatnya, tenaga kerja, upah, air, lahan dan lain sebagainya demi menunjang keberhasilan panen. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Jumriati (2017), dengan judul “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar” yaitu dengan menganalisis variabel pengalaman kerja, modal, produktivitas, dan hari orang kerja. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Setiap produksi subsektor pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi modal. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi tambak garam akan lebih baik.

Selain itu, dalam usaha pertanian faktor produktivitas sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan. Dalam artian jika usaha produksinya berjalan lancar mulai dari faktor modal, tenaga kerja, tanah/lahan, bahan baku serta teknologi yang memadai usahanya akan berproduktif dan barang yang dihasilkan dapat diterima masyarakat hal ini akan memudahkan para petani garam menghasilkan profit yang besar. Ini menandakan bahwa meningkatnya produktivitas pertanian akan berdampak pada meningkatnya kualitas kehidupan, kesejahteraan, pendapatan, daya beli petani garam di masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Rikah dan Novi Kusumaningsih (2018), menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pada petani garam terdukung, hal ini berarti bahwa produktivitas yang tinggi mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam. Karena semakin banyak produktivitas yang dihasilkan maka tingkat pendapatan juga akan semakin tinggi.

Selain modal dan produktivitas, usaha pertanian garam juga berpengaruh dari faktor harga jual terhadap pendapatan. Secara umum harga jual adalah suatu penentuan nilai barang yang dapat ditukarkan dengan sejumlah uang. Harga sebagai bentuk komponen-komponen yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan suatu perusahaan/usaha. Harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan, yang mana pendapatan ini jika harga jual tersebut dapat dijangkau masyarakat dan kualitas produk yang dapat memuaskan pelanggan, suatu perusahaan atau usaha sudah dianggap berhasil dan menjalankan tujuannya yaitu berorientasi pada profit/keuntungan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Odi Setiawan (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam dengan menganalisis variabel biaya produksi dan harga jual. Yang menyatakan bahwa faktor biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai suatu harga jual barang, maka semakin meningkat pula pendapatan yang didapatkan.

Islam membolehkan bagi umatnya untuk memanfaatkan keadaan lingkungan disekitarnya dijadikan sebagai sumber pencarian kehidupan yang sejahtera dengan ketentuan tidak berlebihan/ tidak serakah dalam mengambil manfaat serta tidak merusaknya. Allah berfirman dalam QS Al-Israa'(17) : 70

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Ayat di atas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan petani garam yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah, karena manusia memiliki akal untuk digunakan dalam membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dan Allah telah menciptakan daratan dan lautan untuk manusia mencari rezki. Seperti halnya seorang petani garam, Allah telah menciptakan akal dan daratan baginya untuk mencari tahu bagaimana cara mendapatkan hasil yang melimpah dengan segala pengetahuan dan teknologi agar meningkatkan pendapatannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia agar mampu mencari nikmat yang telah Allah ciptakan di dunia ini.

Desa Tlogoharum adalah desa yang tergolong sebagai wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Desa yang memiliki luas wilayah 264,884 Ha dengan luas tambak 116,000 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki lahan pertambakan. Hampir sebagian besar mereka menggantungkan hidupnya di bidang pertanian yaitu sawah dan tambak. Setiap mulai bulan Mei sampai bulan Oktober para petani garam memulai untuk pertanian garam. Pertanian garam sangat bergantung pada cuaca dan iklim untuk menunjang keberhasilan panen yang melimpah. Faktor penentu keberhasilan panen melimpah yaitu pada saat cuaca musim kemarau yang panjang. Mereka masih ketergantungan cuaca panas sebagai dasar untuk memulai produksi garam, karena mereka masih menggunakan cara tradisional yaitu memanfaatkan panas matahari untuk membuat garam. Panjangnya musim kemarau mempermudah petani garam untuk panen lebih banyak. Namun panen melimpah tersebut belum tentu menghasilkan pendapatan yang banyak, akan tetapi saat itu harga jual per kilogram garam menurun karena mudahnya dalam produksi garam. Maka dari itu para petani garam di Desa Tlogoharum memanfaatkan cuaca hujan untuk penjualan. Karena pada musim hujan tersebut saat

itulah harga jual komoditas garam meningkat. Harga jual meningkat diakibatkan karena sulitnya untuk memproduksi garam.

Petani garam masyarakat desa Tlogoharum banyak mengeluh terhadap faktor-faktor permodalan, produktivitas dan harga jual garam saat ini. Permasalahan ini ditimbulkan karena cuaca yang tidak baik dan mempengaruhi tingkat produksi garam setiap tahunnya. Cuaca hujan yang ekstrim berakibat pada melemahnya produktivitas garam yang dihasilkan. Selain itu, faktor harga pun termasuk menjadi permasalahan. Harga sangat ditentukan oleh keadaan ekonomi, permintaan dan penawaran, biaya produksi, cuaca dan lain sebagainya. Harga garam saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Keprihatinan ini terjadi saat musim panen harga bersifat sangat fluktuatif. Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mengenai yang satu ini tetapi harga masih merupakan masalah, malah lebih berkembang lagi menjadi masalah nomor satu bagi petani, termasuk petani garam produktivitas petani garam kian terpuruk ditengah ketidakstabilan harga dipasaran, bahkan pembinaan untuk kelanjutan perekonomian mereka menurun. Menurut penuturan sejumlah petani, produk garam yang dihasilkan kian tidak dihargai dengan murahnya pembelian oleh agen padahal harga pasar jauh lebih baik.⁴

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati mencatat produksi garam di Kabupaten yang tersebar di 4 kecamatan wilayah pesisir. Masing-masing di wilayah Kecamatan Batangan, Wedarijaksa, Trangkil dan Juwana mencapai 248.241,66 ton. Di Kabupaten Pati tercatat lahan tambak garam sekitar 2500 Ha. Kabupaten Pati merupakan produsen garam terbesar mencapai 140.773,20 ton. Garam Pati dulu menguasai pangsa skala nasional, tetapi hanya mampu mensuplai 44% kebutuhan garam di Jawa Tengah, sebagian besar garam produksi di Jawa Tengah (Pati) tidak memenuhi standart SNI dan masih menggantungkan impor garam setiap bulannya sekitar 30 ton. Hal inilah yang menyebabkan harga garam lokal dihargai dengan harga yang sangat murah.⁵

⁴ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 98

⁵ Dokumentasi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati tahun 2015.

Berikut data-data daftar harga jual garam dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati:

Tabel 1.3 Daftar Harga Jual Garam Dari Tahun 2015-2019

Tahun	Harga Jual/Kg
2015	Rp 950,-
2016	Rp 850,-
2017	Rp 800,-
2018	Rp 1000,-
2019	Rp 650,-

Sumber: Bapak Wito (Pengurus Kelompok Tani Desa Tlogoharum)

Dari tabel di atas dari tahun ke tahun diketahui bahwa harga jual komoditas garam bersifat fluktuatif. Hal ini menyebabkan kestabilan harga tidak menentu yang berakibat pada pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum. Terlihat data pada tahun 2019 awal tahun ini harga jual garam perkilogram sebesar Rp 650,-. Hal ini jauh dari harapan para petani garam untuk mendapatkan keuntungan banyak. Menurut Bapak Wito (Pengurus Kelompok Tani Desa Tlogoharum) harga garam sekarang tidak mengacu pada kebijakan pemerintah, namun para petani garam lah yang menentukan harganya sendiri dengan berbagai pertimbangan yaitu salah satunya cuaca atau iklim. Dengan artian saat musim penghujan secara otomatis harga jual garam meningkat karena sedikitnya panen, dan saat musim kemarau panjang harga terbilang stabil karena mudahnya produksi garam. Hal inilah yang menjadi momok permasalahan dalam hal pendapatan bagi para petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Pada penelitian ini ada beberapa alasan peneliti memilih judul serta obyek di desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yaitu alasan yang paling sederhana dikarenakan judul dan obyek tersebut belum pernah diteliti oleh siapapun tentang pengaruh dari modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan garam. Serta alasan yang lebih khusus adalah karena di desa Tlogoharum merupakan termasuk desa yang tercatat sebagai Kecamatan Wedarijaksa, yang mana termasuk salah satu 4 Kecamatan (Kecamatan Trangkil, Wedarijaksa, Juwana dan Batangan) penghasil garam terbesar di Kabupaten Pati serta menjadi sektor penyuplai 44 % kebutuhan garam di Jawa Tengah. Selain alasan obyektif tersebut, peneliti juga punya alasan secara subyektif. Secara subyektif judul ini bagi penulis memang memiliki kelemahan yang berfokus pada perekonomian secara umum, akan tetapi peneliti sesuai dengan jurusan Ekonomi Islam penelitian ini memasukkan teori-teori Ekonomi Islam berupa ayat Al-Qur'an maupun Hadits sebagai dasar-dasar keislaman pada setiap pembahasan.

Berdasarkan pernyataan serta dari permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian mengenai berbagai aspek kondisi lingkungan sosial budaya untuk memberikan analisis bagaimanakah pengaruh modal, produktivitas, dan harga jual produksi garam terhadap pendapatan masyarakat khususnya kelompok tani di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal produksi garam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh produktivitas produksi garam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh harga jual produksi garam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana dari rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *modal* produksi garam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh *produktivitas* produksi garam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh *harga jual* produksi garam terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan produksi garam petani serta menguatkan aspek teoritis yang dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Pemerintahan dan Masyarakat

Secara praktis penelitian ini sebagai bentuk masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pati dan sekitarnya dalam menyusun perencanaan, merancang, dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk pengembangan usaha garam agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Tiap-tiap bab terdiri atas sub bab dengan maksud untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan isi dan bentuk dari penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi tentang konsep atau variable-variabel yang berkaitan dalam penelitian, seperti modal, produktivitas harga jual, pendapatan serta perpaduan antara ekonomi rakyat dengan teori ekonomi Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran proses penelitian di tempat observasi, yang disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Metodologi penelitian juga menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data serta metode penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis data yaitu didalamnya meliputi: informasi sekilas mengenai berbagai profil, aspek kondisi lingkungan sosial budaya untuk memberikan gambaran atau analisis bagaimanakah pengaruh modal, produktivitas dan harga jual produksi garam petani terhadap pendapatan masyarakat khususnya di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini menguraikan tentang kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, juga memberikan saran-saran yang sifatnya membangun sebagai solusi permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Modal

1. Pengertian Modal

Modal memiliki suatu peranan yang sangat penting, karena pada dasarnya suatu perusahaan maupun wirausahawan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari secara langsung dan kontinyu, berputar selama perusahaan/usaha tersebut beroperasi sesuai dengan tujuannya memperoleh keuntungan. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan.

Menurut ahli bidang ekonomi konvensional Von Bohm Bawerk arti modal atau *capital* adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial.⁶

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001) menjelaskan bahwa modal mempunyai pengertian yang bermacam-macam antara lain:⁷

- a. Secara klasik modal mempunyai arti sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.
- b. Dalam arti sempit modal diartikan hanyalah dalam artian uang, sedangkan dalam arti luas modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.
- c. Modal dapat juga diartikan sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah

⁶ Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 74

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal 17-18

tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Modal dalam artian fisiknya modal diartikan sebagai segala sesuatu yang melekat pada faktor produksi yaitu seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi. Selain itu, modal juga dapat berupa dan untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna untuk menghasilkan output. Apabila modal banyak maka produk yang akan dihasilkannya akan meningkat.⁸

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.⁹

Modal dalam kehidupan sehari-hari bisa diartikan sebagai harta atau kekayaan yang dimiliki seseorang baik itu berupa uang maupun barang seperti: tanah, bangunan, mobil, dan lain-lain. Di dalam pengertian konsep ekonomi Islam, dikatakan bahwa semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'fi, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.¹⁰

Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk

⁸ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 236

⁹ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal 17

¹⁰ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 122

diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.¹¹

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Seperti yang terdapat pada hadist riwayat Bukhari:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكََةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التَّرَابِخَ فِيهِ (رِوَاةُ الْبُخَارِيِّ)

“Dari ‘Urwah bahwa Nabi Muhammad SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, “sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung”. (HR. Bukhari)

Hadist tersebut menerangkan bahwa Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dengan modal tersebut aktivitas bisnis dapat tetap berjalan.

Selain itu di dalam kaitannya tentang harta maupun modal terdapat ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan modal ini dalam Q.S Ali Imran [3]: 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ

حُسْبُ الْمَاءِ ﴿١٤﴾

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Ayat ini menjelaskan bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang

¹¹ Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal 112

semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia.¹² Harta benda yang digunakan dan dimiliki dengan tujuan untuk mencapai tujuan hidup yang sempurna dibenarkan oleh Islam. Karena menurut Islam, harta adalah sumber kebaikan dan harus digunakan untuk kebaikan pula.

2. Jenis-Jenis Modal

Modal dibagi atas dua jenis yaitu:

- a. Modal asing. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara didalam suatu perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing terdiri dari tiga golongan yaitu:¹³
 - 1) Modal Asing/Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.
 - 2) Modal Asing/Utang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*), yaitu jangka waktunya dari satu sampai sepuluh tahun.
 - 3) Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*), yaitu jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.
- b. Modal sendiri. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang terbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham, keuntungan, keuntungan.¹⁴

¹² <https://www.kompasiana.com/qorystevanyoki/58cc9184da9373f70750bd24/modal-dalam-perspektif-islam> diakses 24 Juni 2019 Pukul 21.00 WIB

¹³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, *Ibid*, hal 227

¹⁴ *Ibid* hal 240

3. Pemanfaatan Modal

Modal bisa dikaitkan dengan biaya. Sedangkan biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya di dalam modal sangat mempengaruhi proses usaha. Terdapat beberapa unsur aktivitas di dalam obyek biaya diantaranya: produk, produksi, departemen, divisi, lini produk, kontrak, pesanan pelanggan, proyek, proses, dan tujuan strategis.¹⁵ Perlengkapan di dalam modal termasuk biaya awal untuk memulai suatu bisnis/usaha.

Dalam pemanfaatan modal diperlukan untuk membiayai suatu usaha baik untuk pembuatan produk, proyek, atau jasa. Modal ada dua macam yaitu:¹⁶

- a. Modal Investasi. Modal ini digunakan untuk pembelian atau pengadaan untuk tujuan menunjang proses produksi.
- b. Modal Kerja. Modal ini terdiri dari biaya tetap¹⁷ dan biaya variabel¹⁸.

4. Sumber-Sumber Modal

Sumber modal merupakan awal dari mana suatu perusahaan/badan usaha dapat memperoleh modal untuk membelanjai suatu tujuan dari perusahaan tersebut. Ada beberapa sumber-sumber modal dari berbagai aspek seginya antara lain:¹⁹

- a. Dari segi asalnya. Ditinjau dari segi asalnya, sumber modal dibedakan dalam sumber modal intern dan sumber modal ekstern:
 - 1) Sumber Intern. Adalah modal atau dana yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Komponen-komponen sumber intern adalah:

¹⁵ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 4-5

¹⁶ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 298

¹⁷ Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan tetapi per unit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap.

¹⁸ Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi per unit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat digolongkan sebagai biaya variabel.

¹⁹ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 2001), hal. 209-224

- a) Laba yang ditahan. Adalah laba yang ditahan diperoleh dari keuntungan suatu perusahaan yang tidak dibagikan pada akhir tahun.
 - b) Cadangan penyusutan. Adalah cadangan penyusutan diperoleh dari hasil penyusutan alat-alat produksi tahan lama yang disusutkan tiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut.
- 2) Sumber Ekstern. Adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan baik diambil dari pemilik maupun dari para kreditur. Hutang yang diperoleh dari pihak kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang dikenal sebagai modal asing.
- b. Dari segi terjadinya. Ditinjau dari segi terjadinya sumber modal dapat diperoleh dari:
- 1) Tabungan dari subyek ekonomi, yaitu suatu pendapatan yang tidak dikonsumsi, dengan demikian tabungan tersebut dapat digunakan untuk keperluan konsumsi di masa yang akan datang.
 - 2) Penciptaan/kreasi atau kredit oleh bank, merupakan sumber kedua dari penawaran modal dimana yang dapat menciptakan uang tidak hanya bank sentral tetapi bank-bank umum juga dapat menciptakan uang yang sering disebut dengan uang giral.
 - 3) Intensifikasi penggunaan uang, dimana perusahaan dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara tidak digunakan, misal dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan.

2.1.2 Produktivitas

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah bentuk dasar kata produksi. Sedangkan arti produksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil atau menghasilkan. Sedangkan produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.²⁰

²⁰ Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 1215

Pengertian produksi menurut Sofjan Assauri (2008), Produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*),tercakup semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa , serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa.²¹

Sedangkan menurut Vincent Gaspersz (2004), produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi industri itu.²²

Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi juga sebagai penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan kembali hingga pemasarannya.

Di dalam Al-Qur'an Allah mengajarkan manusia untuk memproduksi barang dari apa yang telah ada di bumi. Diterangkan dalam Q.S An-Nahl [16]:
80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ
ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتْنَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).”

Selain itu kaitannya dengan produksi terdapat hadits Rasulullah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو ثَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَرْزُقْهَا أَوْ لِيَفْتَحْهَا
أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيَفْسِكْ أَرْضَهُ (رواه مسلم)

“Telah menceritakan kepada kami [Husain bin Ali Al Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya bin Abi Katsair] dari [Abu Salamah bin

²¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal 17

²² Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal 3

Abdurrahman] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya." (HR. Muslim).²³

Sesungguhnya Allah SWT sudah menyediakan alam semesta ini untuk manusia, agar dapat dimanfaatkan dengan baik, sebagai sarana dan modal dasar untuk memproduksi dengan tujuan kemashlahatan bersama seluruh umat manusia. Diterangkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”

Menurut pakar ekonomi syariah Al-Syaibani bahwa sebagaimana usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan oleh syariat. Produksi suatu barang atau jasa, seperti dinyatakan dalam ilmu ekonomi, dilakukan karena barang dan jasa itu mempunyai utilitas (nilai guna). Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jika dan hanya jika mengandung kemaslahatan, seperti yang diungkapkan oleh Imam Asy-Syatibi, kemaslahatan yang dicapai memelihara lima (5) unsur yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.²⁴

2. Faktor-Faktor Produksi

Al Ghazali menyebutkan bahwa ada 6 faktor-faktor produksi antara lain:²⁵

- a. Tanah. Tanah merupakan salah satu faktor media produksi yang sangat penting dalam sejak dulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati menunjukkan perhatian Rosulullah SAW dalam penggunann sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam pertanahan. Islam mengakui adanya

²³ Shahih Muslim Kitab Al-Buyu' Bab Kira'a Al-Ardhi No. 1544

²⁴ Fordebi desy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dab Bisnis Islam*, Ibid, hal 250-251

²⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014), hal 118-122

kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.

- b. Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan human capital bagi suatu perusahaan. Diberbagai macam jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya kinerja para tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan dan modal-modal lainnya. Karena secara umum banyak diantara ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen, dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya.
- c. Modal. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang ataupun jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan.
- d. Manajemen Produksi. Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu organisasi, ataupun suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilnya oleh masing-masing divisi.
- e. Teknologi. Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam ini. Berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi.
- f. Bahan Baku. Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah

ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, jikalau sebaliknya, maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.

3. Prinsip Aktivitas Produksi

Ada lima prinsip produktivitas dalam menjalankan bisnis secara Islam yaitu:²⁶

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid dalam ekonomi Islam adalah prinsip yang senantiasa berlandaskan ketuhanan yang memiliki kedudukan tertinggi dalam manifestasi kedudukan pada sang khalik. Sehingga kegiatan produksi adalah wujud dari ketundukan manusia terhadap sang penciptanya. Setiap pelaku ekonomi hendaklah melakukan kegiatan produksi maka sudah sepantasnyalah Ia mengacu prinsip tauhid sehingga tindakannya tidak mendatangkan mudharat. Begitu juga dengan kegiatan produksi yang merupakan manifestasi dari ketundukan sang khalik.

Implementasi dari prinsip tauhid dalam kegiatan produksi terwujud dari produksi yang dihasilkan berupa produk-produk yang halal dan baik. Dengan demikian etika dalam produksi tentunya sumber modal pun diperoleh dari yang halal bukan bersumber dari yang haram.

b. Prinsip Kemanusiaan

Ada dua prinsip kemanusiaan yang wajib dilakukan oleh manusia:

- 1) Kewajiban manusia untuk menyembah Allah Swt dan memakmurkan bumi. Hal ini diterangkan di dalam A Qur'an Surat Hud [11]: 61

وَإِلَىٰ تُمُودَ أَهْلِهِمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ

أَذْنَابُكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

²⁶ Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Ibid, hal 257-262

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

- 2) Setiap manusia punya hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraan. Implementasi prinsip kemanusiaan tersebut adalah:
 - a) Kegiatan produksi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia bukan hanya sebagian saja.
 - b) Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ekonomi menjadi hak semua manusia yang implementasinya dapat disusun oleh kebijakan masyarakat maupun negara.
 - c) Kegiatan produksi merupakan manifestasi ketundukan pada Tuhan sehingga menjadi ibadah manusia.
 - d) Peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat menjadi tujuan kegiatan produksi yang berbasis kemanusiaan.

c. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Prinsip ini ditegaskan dalam Q.S Al-Maidah [5]: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ ءَآلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Kata *adl* merupakan suatu sikap yang dekat dengan ketaqwaan. Prinsip keadilan merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan hak, kewajiban, dan tanggungjawab maka prinsip ini mengupayakan keadaan dalam semua konteks kehidupan, di samping itu keadilan dan keseimbangan adalah karakter alam semesta dan karakter

manusia yang diimplementasikan dalam kehidupannya. Salah satu bentuknya yaitu mendistribusikan harta kekayaan (zakat), mengoptimalkan penyediaan tenaga kerja, memperhatikan hak-hak pekerja dan perusahaan, menetapkan harga produksi yang sesuai dengan kemampuan konsumen.

Pemahaman yang utuh seorang produsen terhadap pengembangan dan pelaksanaan prinsip keadilan menghasilkan sistem nilai produksi yang memiliki implementasi sosial tinggi terhadap kehidupan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi, implementasinya melahirkan konsekuensi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan produksi bertujuan menggagas pemerataan sumber daya ekonomi untuk mewujudkan kemandirian ekonomi.
- 2) Kegiatan produksi adalah pondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui output serta distribusi keuntungan yang dihasilkannya.
- 3) Kegiatan produksi menggagas upaya kelestarian lingkungan.
- 4) Produsen memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawannya secara proporsional.
- 5) Produsen memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat dengan terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat.
- 6) Pengendalian dan pemecahan masalah dalam produksi melibatkan manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis.

d. Prinsip Kebajikan

Prinsip ini menegaskan pemahaman bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Prinsip ini memiliki implementasi vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, prinsip ini adalah perintah Allah dan setiap kebajikan akan mendapatkan balasan. Sedangkan dalam dimensi horizontalnya kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya.

Secara umum, prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam Islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif. Islam menarik kegiatan produksi tidak hanya di bagian ekonomi saja tetapi juga memiliki implikasi luas dimasyarakat dan negara. Kebajikan menjadi

parameter umum saat produsen mengimplementasikan kegiatan produksinya yaitu kewajiban membayar zakat dan mengeluarkan sedekah.

Implementasi prinsip kebajikan dalam kegiatan produksi memberikan konsekuensi sebagai berikut:

- 1) Produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak merusak keluhuran martabat manusia.
- 2) Produsen dituntut untuk memelihara sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya. Dalam rangka menstabilkan kegiatan produksi secara proporsionalnya dan akuntabel untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya melalui implementasi nilai-nilai positif dalam budaya perusahaan.

e. Prinsip Kebebasan dan Tanggung Jawab

Islam mengakui dan menghargai kebebasan manusia karena penciptaan manusia memiliki tujuan yang jelas yaitu tidak tunduk pada apa pun selain Allah. Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab harus ditegakkan. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologis yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan tuhan.

Setiap manusia dianugerahi kebebasan melakukan produksi disertai tanggung jawab untuk menjalankan produksi secara baik dan mendistribusikan harta. Prinsip tanggung jawab adalah varian yang membatasi kebebasan manusia agar tidak semena-mena. Dengan prinsip ini manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya sebagai konsekuensi dari misinya sebagai misi khalifah di bumi.

Implementasi prinsip kebebasan dan tanggung jawab dalam kegiatan produksi melahirkan konsekuensi antara lain:

- 1) Setiap manusia diberi kebebasan oleh tuhan untuk mengaktualisasikan berbagai cara dalam menjalani kehidupan sesuai dengan fitrahnya tapi dalam setiap pilihan bebas itu akan diminta pertanggungjawabannya di hari akhir.

- 2) Setiap produsen diberi kebebasan untuk melangsungkan kegiatan produksi disertai tanggung jawab untuk menjaga keluruhan manusia, nilai-nilai agama dan kelestarian lingkungan hidup. Implikasinya adalah setiap kegiatan produksi harus memberikan pengaruh positif bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan secara umum.
- 3) Tanggung jawab produsen merupakan konsekuensi logis dari kebebasan untuk mengembangkan kapasitas produksinya. Tanggung jawab memiliki makna eskatologis yaitu tanggung jawab di hadapan tuhan nya walaupun implementasinya berkaitan dengan sesama manusia dan lingkungannya.

4. Tujuan Produksi

Ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktivitas produktivitas dan mengembangkannya, baik segi kuantitas maupun kualitas. Ekonomi Islam tidak rela jika tenaga manusia atau komoditas terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat ketekunan yang diridhai oleh Allah atau ihsan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu. Karena itulah menurut Qardhawi produksi mesti diarahkan untuk mencapai swadaya, baik swadaya dalam bidang komoditas ataupun swadaya dalam bidang jasa, yang selanjutnya menciptakan kehidupan yang layak yang dianjurkan Islam bagi manusia. Lebih lanjut menurut Qardhawi, produksi mempunyai dua tujuan utama, yaitu mewujudkan swasembada individu dan swasembada masyarakat.

Menurut Marthon pada dasarnya, ada dua tujuan yang harus dicapai oleh produsen dalam melakukan pekerjaan, yaitu materialisme dengan konotasi utility dan spiritualisme dengan konotasi ibadah. Karena setiap langkah dan gerak manusia yang berdasarkan ridha Allah Swt dalam bekerja akan bernilai ibadah.

Tujuan utama dari usaha produktif bukan sekadar mendapatkan keuntungan dan memasarkan produk untuk konsumen, tujuan ini hanyalah tujuan jangka pendek yang bersifat duniawi. Ada jangka panjang yang hendak dituju dari aktivitas produksi yaitu untuk tujuan ukhrawi, mengingat kembali tujuan utama diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada

Allah dan tidak menyekutukannya dengan apa pun. Dan segala aktivitas kita tak bisa dipisahkan dari tema sentral ini yaitu ubudiah kepada Allah.²⁷ Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl [16]: 80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَعًا إِلَىٰ حِينٍ

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).”

Lebih jelasnya lagi, beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqáshid al-syariah* (kemaslahatan umat) antara lain:²⁸

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqáshid al-syari'ah*. Tidak memproduksi barang dan jasa yang bertentangan dengan ajaran kaidah Islam.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan,
- c. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.
- d. Distribusi keuntungan yang adil dan merata antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

Kita ketahui bahwa tujuan seorang konsumen dalam mengonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari mashlahah maksimum, begitu juga dengan produsen. Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen.

2.1.3 Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Secara umum arti harga jual adalah nilai suatu barang yg ditentukan atau dibayarkan dengan uang. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan

²⁷ *Ibid* hal 262-263

²⁸ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah*, *Ibid* hal 128-129

oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.²⁹

Harga menurut pakar ahli ekonomi Dolan dan Simon (2000) mendefinisikan harga sebagai sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga juga merupakan pengorbanan ekonomis oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Peranan harga dalam ekonomi pasar adalah untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan permintaan dan penawaran. Harga yang melekat pada setiap produk dapat mencerminkan kualitas produk itu sendiri, dimana harga untuk jenis produk-produk tertentu bukan hanya besaran uang yang dikeluarkan, tapi juga mencerminkan kualitas produk tersebut.³⁰

Menurut Kotler dan Keller menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.³¹

Dalam fiqih Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *as-şaman* dan *as-si'r*. *As-şaman* adalah patokan harga suatu barang, sedangkan *as-si'r* adalah harga yang berlaku secara aktual di dalam pasar. Ulama fiqih membagi *as-si'r* menjadi dua macam:³²

- 1) Harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan pemerintah. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keuntungannya. Pemerintah, dalam harga yang berlaku secara alami, tidak boleh campur tangan, karena campur tangan pemerintah dalam kasus ini dapat membatasi kebebasan dan merugikan hak para pedagang ataupun produsen.
- 2) Harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang maupun produsen serta melihat keadaan ekonomi yang riil dan daya beli

²⁹ Marius Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Cet Ke-2 (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), hal 268

³⁰ Effendi, Rustam dan Sawitriyad I, 2009, Faktor-faktor Penentu Ekspor CPO Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vo l. 8, No. 3, 2009*, hal 249-250

³¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 439

³² Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal 90

masyarakat. Penetapan harga pemerintah dalam pemerintah ini disebut dengan *at-tas'ir al-jabbari*.

Para pakar ahli ekonomi sudah menetapkan teori harga umum yang dapat dipakai untuk menganalisis semua masalah-masalah yang menyangkut harga barang konsumsi, tingkat devisa, tingkat rupiah, harga pasar modal, dan sebagainya, yang menggambarkan prinsip umum penentuan harga. Harga terbentuk untuk memenuhi kebutuhan produsen dan konsumen. Produsen menganggap harga adalah sebagai bentuk nilai barang yang mampu memberikan manfaat profit di atas biaya produksinya, sedangkan konsumen memandang harga sebagai nilai barang yang mampu memberikan manfaat atas pemenuhan kebutuhan dan keinginannya.

Teori ekonomi Islam menyebutkan bahwa harga merupakan bentuk pemberian nilai (*utility*) berupa barang atau jasa yang sangat berperan positif untuk terjadinya akad jual beli. Harga terbentuk atas dasar kebutuhan produsen maupun konsumen. Namun dalam penetapan harga jual produsen lebih berhak menetapkan harga tersebut karena dia punya hak atas barang tersebut sebelum pemindahan hak barang dan sahnya jual beli.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga jual adalah suatu penentuan nilai barang atau jasa yang ditanggihkan/dibebankan kepada konsumen untuk ditukarkan dalam bentuk mata uang sehingga konsumen dapat memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa tersebut.

2. Konsep dan Teori Harga Jual

Dalam konsepnya harga memiliki peranan penting dalam penentuan nilai barang serta sebagai pengambilan keputusan para pembeli, peranan tersebut diantaranya.³³

1. Peranan alokasi dari harga yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa.

³³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), hal 152

Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif dari yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

2. Peranan informasi dari harga yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Dalam menetapkan harga jual dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:³⁴

- 1) Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar dipasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan dalam keadaan seperti ini penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan.
- 2) Penetapan harga jual yang dilakukan oleh pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum.
- 3) Penetapan harga jual yang dicontoh oleh penjual oleh perusahaan, maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih, membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan atau kebijaksanaan dalam perusahaan.

Harga merupakan bentuk mekanisme perdagangan pasar yang mempengaruhi roda kehidupan perekonomian serta memiliki banyak peran penting dalam mengatur kehidupan masyarakat. Mekanisme perdagangan bebas menurut ekonomi syari'ah adalah bahwa umat Islam menentukan sendiri tentang apa yang harus dikonsumsi dan diproduksi serta dibebaskan untuk memilih sendiri apa-apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara memenuhinya. Hal ini merupakan ketentuan alami atau pola pasar yang normal.

³⁴ Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990),hal 17

Mekanisme pasar pada intinya adalah mekanisme harga, naik dan turunnya harga sebagai akibat dari suatu dinamika permintaan³⁵ (*supply*) dan penawaran³⁶ (*demand*) dari pihak-pihak terkait. Suatu permintaan dan penawaran adalah dua kekuatan yang saling tarik-menarik sehingga membentuk suatu komunitas pasar. Bila suatu permintaan terjadi secara alami dan normal, maka suatu kegiatan pasar akan berjalan stabil dan kondusif, tetapi sebaliknya bila pasar berjalan tidak normal, maka pasar akan rusak.³⁷

Konsep mekanisme harga dalam ekonomi Islam di terangkan pada masa kepemimpinan Rasul, Beliau tidak mau menentukan harga. Hal demikian menunjukkan bahwa ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah. Hal ini dilakukan ketika pasar dalam keadaan normal, akan tetapi apabila tidak dalam keadaan sehat, yakni terjadi kedzaliman seperti adanya kasus penimbunan, riba dan penipuan, maka pemerintah hendaknya dapat bertindak untuk menentukan harga pada tingkat yang adil, sehingga dari penetapan tersebut tidak adanya pihak yang dirugikan. Dengan demikian, pemerintah hanya memiliki wewenang untuk menetapkan harga, apabila terjadi praktek kedzaliman di pasar. Namun, dalam kondisi normal, harga diserahkan pada kesepakatan antara pembeli dan penjual.³⁸

Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Islam membolehkan bahkan mewajibkan pemerintah melakukan intervensi (campur tangan) harga, bila kenaikan harga disebabkan oleh distorsi terhadap permintaan dan penawaran. Kebolehan intervensi harga antara lain:³⁹

1. Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal tambahan keuntungan (profit margin sekaligus melindungi pembelian dalam hal *purchasing power*/daya beli).
2. Bila tidak dilakukan intervensi harga maka penjual dapat menaikkan harga dengan cara iktikar⁴⁰. Dalam hal ini penjual menzalimi pembeli.

³⁵ Permintaan adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu.

³⁶ Penawaran adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk menjualnya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu.

³⁷ Syamsul Hilal, Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah), *Jurnal ASAS Vol.6 No.2, Juli 2014*, hal 19

³⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 172

³⁹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonomisia, 2002), hal 203

⁴⁰ Menimbun barang-barang pokok manusia untuk mendapatkan keuntungan dengan menaikkan harganya

3. Pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok masyarakat yang lebih kecil, sehingga intervensi harga berarti pula melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Berkaitan dengan mekanisme harga Ibn Taimiyah pakar ekonomi terkemuka berpendapat bahwa naik turunnya harga tidak selalu diakibatkan oleh kedzaliman orang-orang tertentu, akan tetapi adanya beberapa faktor seperti kekurangan produksi atau penurunan kuota impor terhadap barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, bila permintaan terhadap barang tertentu itu naik sementara penawaran barang tersebut menurun, maka kecenderungan harga akan semakin naik. Di sisi lain, bila persediaan barang atau penawaran barang naik, sementara permintaan berkecenderungan menurun, maka harga barang tersebut pun akan menurun. Kelangkaan atau surplus komoditas perdagangan tidak jarang bukan tindakan pihak-pihak tertentu atau hal itu terjadi bukan karena unsur kedzaliman akan tetapi hal ini terjadi karena kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan keinginan di hati manusia.⁴¹

Penentuan tingkat harga, biasanya dilakukan dengan mengadakan pengujian di dalam pasarnya, Jika pasarnya menerima penawaran tersebut, berarti harga tersebut sudah sesuai. Tetapi jika mereka menolak, maka harga tersebut perlu diubah secepatnya. Jadi ada kemungkinan kekeliruan tentang keputusan harga yang diambil. Yang menjadi tujuan bagi penjual/produsen dalam menetapkan harga produknya adalah:⁴²

1. Meningkatkan penjualan
2. Stabilitas harga
3. Mencapai target pengambilan investasi
4. Mencapai laba maksimum dan sebagainya

Dalam kaitannya tentang penetapan harga barang, ada suatu riwayat hadits, suatu ketika Rasulullah SAW merespon realitas harga komoditas perdagangan yang cenderung naik dan memberatkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga para sahabat mengadakan

⁴¹ Syamsul Hilal, Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah), *Ibid*, hal 26

⁴² Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hal 242

permasalahan tersebut kepadanya. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud tercermin jawaban Rasulullah SAW sebagai berikut:⁴³

عن انس رضى الله عنه قال : غلا السعر فى المدينة على عهد رسول الله عليه و سلم ، فقال الناس : غلا السعر فسعر لنا ، فقال رسول الله عليه و سلم : ان الله هو المسعر القابض الباسط الرازق ، وانى لأرجو أن ألقى الله وليس أحد منكم يطالبنى بمظالبنى بمظلمة فى دم ولا مال (روه أبو داود)

Dari Anas ibn Malik ra. Berkata: Harga komoditas perdagangan beranjak naik pada zaman Rasulullah SAW, lalu para sahabat mengadu kepada Beliau seraya berkata: Ya Rasulullah, harga barang-barang menjadi mahal, makatetapkanlah patokan harga buat kami. Lalu Rasulullah SAW menjawab: Sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga (Zat) Yang Menahan dan Yang Membagikan rizki, dan sesungguhnya saya berharap agar dapat berjumpa dengan Allah SWT dalam kondisi tidak seorangpun di antara kalian yang menuntut saya karena kedzaliman yang menimbulkan pertumpahan darah dan harta.

Islam sangat mementingkan sikap adil dan jujur dalam mekanisme sistem penentuan harga barang serta sistem perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa' [4] (29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ada salah satu rumus metode dalam penentuan harga jual, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya perunit ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan. Dalam penghitungannya dengan rumus: Harga Jual = Biaya Total + Margin.⁴⁴

⁴³ Syamsul Hilal, Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah), *Ibid*, hal 23-24

⁴⁴ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern, Ibid*, hal 154

3. Faktor-Faktor Penentu Harga Jual

Dalam penentuan harga jual, tingkat harga terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya:⁴⁵

1. Keadaan ekonomi. Keadaan ini biasanya terjadinya inflasi maupun deflasi yang mempengaruhi tingkat harga tertentu.
2. Permintaan dan penawaran. Jika permintaan dan penawaran di pasar terjadi normal tanpa kendala maka tingkat penentuan harga akan tetap stabil, namun jika antar permintaan dan penawaran terjadi berat sebelah maka pengaruh tingkat harga sangat besar.
3. Elastisitas permintaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penentuan harga adalah sifat permintaan pasar. Sebenarnya sifat permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk beberapa jenis barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.
4. Persaingan. Dalam persaingan ini penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi penjual yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli yang banyak ini akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi kepada pembeli yang lain.
5. Biaya. Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi, akan menghasilkan keuntungan.
6. Tujuan penjual. Seorang produsen/penjual memiliki tujuan berbeda-beda, namun secara umum memiliki tujuan. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai antara lain yaitu laba maksimum, meningkatkan volume penjualan tertentu, mendapatkan penguasaan di pasar dan kembalinya modal dalam jangka waktu tertentu.
7. Pengawasan pemerintah. Faktor penting penentu tingkat harga adalah pengawasan pemerintah. Pengawasan pemerintah dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga serta

⁴⁵ *Ibid*, hal 242

praktek-praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha kearah monopoli.

8. Citra atau Kesan Masyarakat. Kesukaan/kepuasan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa dapat mempengaruhi harga. Barang atau jasa yang telah dikenal masyarakat mempunyai harga jual yang lebih tinggi dibandingkan barang atau jasa yang masih baru dipasar.

2.1.4 Teori Pendapatan

Kita ketahui bahwa pendapatan merupakan tujuan akhir dari suatu proses kinerja yang dilakukan seseorang secara individu maupun kelompok/perusahaan. Dalam dunia usaha pendapatan berupa profit/keuntungan setelah terjadinya tahap proses produksi yang panjang, yakni mulai dari membuat produk, tehnik pengemasan, dan sistem pemasaran yang ditujukan ketangan konsumen. Ini menandakan bahwa pendapatan adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Arti pendapatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil bekerja (usaha, dsb); menghasilkan.⁴⁶ Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁴⁷ Secara umum teori pendapatan mengatakan bahwa tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.

Menurut Sadono Sukirno (2002), pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Adapun beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu:⁴⁸

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1998), hal 185

⁴⁷ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta:Bina Grafika, 2004), hal79

⁴⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 150

- 1) Pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Untuk menghitung pendapatan petani garam dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁹

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Petani Garam

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya

* Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani garam dapat digunakan rumus sebagai berikut: $TC = FC + VC$

Dimana : TC = Total biaya, FC = Biaya tetap, VC = Biaya variabel

Dalam dunia usaha pertanian garam, pendapatan diperoleh dari hasil aktivitas atau kegiatan seperti pendapatan dari aktivitas produktivitas yang dilakukan. Dalam ekonomi Islam menjelaskan bahwa pendapatan dihasilkan dari proses usaha mencari keuntungan yang berdasarkan kaidah ketentuan syariah yakni mencari harta secara halal, berbeda jauh dengan pengertian pencarian pendapatan secara konvensional yang tidak mementingkan dari mana hasil harta tersebut di dapatkan, mereka lebih mementingkan uang hasil apapun dengan cara apapun. Dalam Islam proses pencarian harta/kekayaan sesungguhnya tidak akan terlepas dari pembahasan tentang konsep moral ekonomi yang dianut oleh individu maupun kelompok untuk mencapai kegiatan-kegiatan ekonomi.

Kaitannya dengan pendapatan terdapat hadits Rosulullah yang menganjurkan untuk senantiasa bekerja keras dengan tangannya sendiri dengan mengharab ridho

⁴⁹ Soekartawi, *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hal 40

Allah agar mendapatkan hasil/pendapatan yang mabrur (baik). Haditsnya sebagai berikut, Dari Sa'id bin Umair, dari pamannya berkata:

سئل رسول الله ﷺ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ كَسْبٍ مَبْرُورٍ

“Rasulullah SAW ditanya: ”Penghasilan apakah yang paling baik?” Beliau menjawab: ”Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan semua penghasilan yang mabrur (diterima di sisi Allah).” (Shahih Lighairihi, HR. Al Hakim. Shahih At-Targhib: 2/141 no. 1688)

Di dalam praktek ekonomi Islam, pencarian pendapatan harus dicari dengan cara yang baik, amanah dan jujur tanpa adanya unsur kedzaliman terhadap orang lain. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa' [4] (29):

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam sangat menjunjung nilai-nilai akidah serta perilaku/etika/akhlak dalam menjalankan suatu bisnis agar kegiatan ekonominya dapat membawa berkah (hasil pendapatan) bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam mencari pendapatan, Islam melarang mengambil keuntungan yang mengandung unsur dan praktik bisnis haram, diantaranya:⁵⁰

1. Keuntungan dari bisnis barang dan jasa haram, seperti bisnis minuman keras, narkoba, jasa kemaksiatan, perjudian, rentenir, dan praktik riba.
2. Keuntungan dari jalan curang dan manipulasi.
3. Manipulasi dengan cara merahasiakan harga aktual.
4. Keuntungan dengan cara menimbun dan spekulatif (untung-untungan).

Dalam mencari pendapatan Allah menghendaki siapa saja berhak untuk mendapatkan kekayaan di bumi. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁵⁰ Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal 105

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kekayaan sumber daya bukan hanya terkonsentrasi pada beberapa pihak saja, namun semua makhluk berhak memperolehnya. Oleh karena itu, Islam menekankan keadilan distributif dan menerapkan dalam sistem ekonominya program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan, sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standar kehidupan yang manusiawi dan terhormat.

Namun bukan berarti semua hak kekayaan itu milik sendiri, ada sebagian kekayaan hak orang lain yang berhak atas harta tersebut. Allah berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta-harta mereka terdapat hak-hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (QS. al-Dzariyat[51]: 19)

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, sesungguhnya pemboros adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada tuhanannya.” (QS. al-Isra [17]: 26-27)

Kedua ayat tersebut diatas dapat diartikan bahwa Islam sangat memerintahkan mendistribusikan harta kekayaan untuk membantu pihak-pihak yang berhak menerimanya seperti kerabatnya yang kekurangan, orang miskin yang meminta maupun yang menahan dari meminta, maupun orang yang bepergian jauh yang membutuhkan. Dari hal itu dapat diartikan bahwa ada bagian cadangan harta si miskin yaitu sebagian kecil dari bagian si kaya. Distribusi harta bermacam-macam bentuknya misalnya zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan lain-lain.⁵¹ Ini menyatakan bahwa semua bentuk harta tidak boleh berhenti begitu saja, namun harus beredar agar sinkron dalam kehidupan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencari pendapatan harus didasarkan oleh akidah maupun akhlak, karena pada dasarnya mencari sesuatu yang baik maka akan baik pula yang didapatkan bagi dirinya sendiri maupun oleh orang lain. Islam memperbolehkan pencarian kekayaan apa saja

⁵¹ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi, Ibid*, hal 128.

dengan keuntungan margin berapapun, asalkan didasari oleh kaidah-kaidah atau hukum-hukum syariah yang berlaku.

2.1.5 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Modal merupakan salah satu asset sangat penting dalam menjalankan usaha, karena pada dasarnya suatu perusahaan maupun wirausahawan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari secara langsung dan kontinyu/berputar selama perusahaan/usaha tersebut beroperasi sesuai dengan tujuannya memperoleh keuntungan. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan.

Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Namun modal yang besar belum tentu menghasilkan output yang sangat besar, bisa jadi sebaliknya, karena semua itu dipengaruhi oleh sistem perekonomian di suatu negara.

Dalam dunia usaha pertanian, modal merupakan awal untuk menjalankan usahanya. Mulai dari bahan-bahannya/alatnya, tenaga kerja, upah, air, lahan dan lain sebagainya demi menunjang keberhasilan panen.

Keterbatasan modal dalam pertanian sangat mempengaruhi dalam kegiatan usahanya. Masalah ini yang selalu dihadapi oleh petani garam. Modal bisa dikaitkan dengan biaya. Sedangkan biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya di dalam modal sangat mempengaruhi proses usaha. Terdapat beberapa unsur aktivitas di dalam obyek biaya diantaranya: produk, produksi, departemen, divisi, lini produk, kontrak, pesanan pelanggan, proyek, proses, dan tujuan strategis.⁵² Dari pernyataan tersebut kita ketahui bahwa semakin besar/kecilnya suatu modal hal itu sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

2.1.6 Hubungan Produktivitas Terhadap Pendapatan

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Secara umum teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi

⁵² Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Ibid, hal 4-5

dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut menyebutkan bahwa teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.⁵³

Secara Islam usaha yang produktif yaitu usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan oleh syariat. Produksi suatu barang atau jasa, seperti dinyatakan dalam ilmu ekonomi, dilakukan karena barang dan jasa itu mempunyai utilitas (nilai guna). Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jika dan hanya mengandung kemaslahatan bagi umat.

Dalam usaha pertanian produktivitas sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan. Dalam artian jika usaha produksinya berjalan lancar mulai dari faktor modal, tenaga kerja, tanah/lahan, bahan baku serta teknologi yang memadai usahanya akan berproduktif dan barang yang dihasilkan dapat diterima masyarakat hal ini akan memudahkan para petani garam menghasilkan profit yang besar. Ini menandakan bahwa meningkatnya produktivitas pertanian akan berdampak pada meningkatnya kualitas kehidupan, kesejahteraan dan pendapatan petani garam di masa yang akan datang. Makna produktivitas adalah keinginan dan upaya manusia dalam berbagai hal dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan mereka disegala bidang.

2.1.7 Hubungan Harga Jual Terhadap Pendapatan

Kita ketahui bahwa harga merupakan sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga juga merupakan pengorbanan ekonomis oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Peranan harga dalam ekonomi pasar adalah untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan permintaan dan penawaran. Harga yang melekat pada setiap produk dapat mencerminkan kualitas produk itu sendiri, dimana harga untuk jenis produk-produk tertentu bukan hanya besaran uang yang dikeluarkan, tapi juga mencerminkan kualitas produk tersebut.⁵⁴

⁵³ Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibid*, hal 249

⁵⁴ Effendi, Rustam dan Sawitriyad I, 2009, Faktor-faktor Penentu Ekspor CPO Indonesia, *Ibid*, hal 249-250

Harga sebagai bentuk komponen-komponen yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan suatu perusahaan/usaha. Selain itu, secara tidak langsung, harga juga mempengaruhi biaya, karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisien produksi. Oleh karena itu, penetapan suatu harga penjualan mempengaruhi pendapatan total dan biaya total, maka keputusan dan strategi penetapan harga memegang peranan penting dalam suatu perusahaan atau usaha apapun.

Sementara itu sudut pandang konsumen, harga seringkali digunakan sebagai indikator nilai bilamana harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa. Nilai (*value*) dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara manfaat yang didapatkan dari sebuah produk dengan harga yang dibayarkan. Pada tingkat harga tertentu, bila manfaat yang didapatkan konsumen meningkat, maka nilainya akan meningkat pula. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat harga tertentu, nilai suatu barang atau jasa akan meningkat seiring dengan yang didapatkan. Seringkali pula dalam penentuan nilai sebuah barang atau jasa, konsumen membandingkan kemampuan barang atau jasa bersangkutan dalam memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan barang atau jasa substitusi.⁵⁵

Dari hubungan tersebut dapat dipastikan bahwa harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan, yang mana pendapatan ini jika harga jual tersebut dapat dijangkau masyarakat dan kualitas produk yang dapat memuaskan pelanggan, suatu perusahaan atau usaha sudah dianggap berhasil dan menjalankan tujuannya yaitu berorientasi pada profit/keuntungan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain sebelumnya yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel Independent	Hasil
1	Abdul Hayyi (2015), IAIN	Faktor-Faktor Yang	Produktivitas, modal, pemasaran dan kualitas	Menyatakan bahwa faktor-faktor yang

⁵⁵ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Esensi dan Aplikasi*, *Ibid*, hal 219

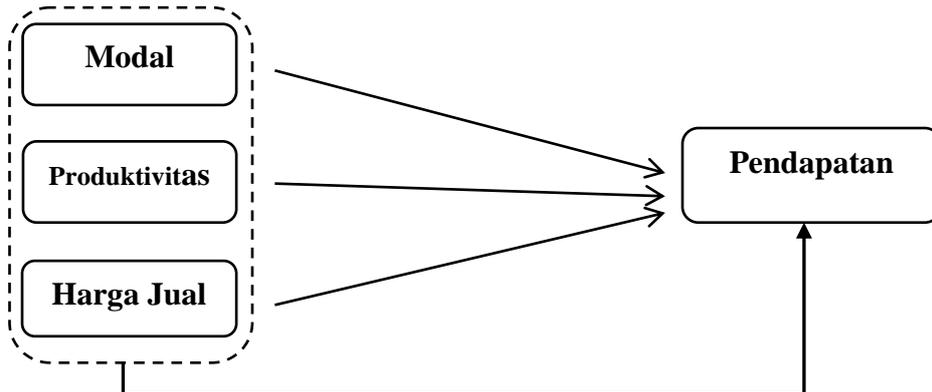
	Syekh Nurjati Cirebon	Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Studi Kausal Pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon	produk	mempengaruhi produksi petani garam yaitu produktivitas, modal, pemasaran dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam.
2	Syaeful Arzal (2014), Universitas Hasanuddin	Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan	Pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja dan pelatihan	Menyatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam yaitu pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja dan pelatihan sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani garam.
3	Jumriati (2017), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar	Pengalaman kerja, modal, produktivitas, dan hari orang kerja	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan atau serempak (simultan) variabel bebas terhadap variabel pendapatan.
4	Rikah dan Novi Kusumaningsih (2018), Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 13 No. 2 Desember 2018	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang	Produktivitas, pengalaman bekerja, pemasaran, luas lahan, modal usaha dan pendidikan pemilik	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa produktivitas, pemasaran, luas lahan dan Pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan pengalaman bekerja

				dan modal usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan pada petani garam.
5	Nurdody Zakki dan Sayyida, Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi Volume VI, No.1, Maret 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Kawasan Pesisir Kalianget	Jenis usaha, modal, kepemilikan lahan dan pendapatan.	Bahwa dari keempat faktor kesejahteraan yang dianalisis yaitu jenis usaha (usaha sampingan, patungan atau utama), modal (modal kecil, sedang atau besar), kepemilikan lahan (lahan milik orang lain, sewa atau milik sendiri) dan pendapatan (pendapatan kecil sedang atau besar), hanya kepemilikan lahan yang menjadi faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan.
6	T. Iskandar Ben Hasan, Jurnal Sains Riset Universitas Syiah Kuala Volume 1 - No. 2, 2011	Identifikasi Sosial Ekonomi Dan Ketenagakerjaan Petani Garam Di Kabupaten Bireuen	Harga jual, biaya produksi, luas lahan, dan tenaga kerja.	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa harga jual, biaya produksi, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam
7	Odi Setiawan (2014), Universitas Syiah Kuala Darussalam Aceh	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kabupaten Bireuen	Biaya produksi dan harga jual	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial faktor biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bireuen. Sedangkan faktor harga jual berpengaruh positif

				dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kabupaten Bireuen.
--	--	--	--	---

2.3 KERANGKA PEMIKIR

Sesuai dengan teori dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.4 HIPOTESIS

Sesuai dengan kerangka teori mengenai “ **Pengaruh Modal, Produktivitas Dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat** ” (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati). Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁** : Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat
- H₂** : Produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat
- H₃** : Harga Jual berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Suatu inti dari penelitian adalah suatu proses untuk mencari jawaban penyelesaian atas suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah.⁵⁶ Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal (sebab akibat) merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih.⁵⁷

Penelitian kausal digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan produksi garam petani terhadap pendapatan masyarakat khususnya di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman). Metode ini cocok untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas, sehingga hasil riset dianggap representasi dari seluruh populasi.⁵⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.⁵⁹

1. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk tujuan khusus menyelesaikan masalah riset. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung penyebaran kuisisioner/angket kepada responden sebagai sumber informasi dan mengolah data.
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari literature, studi pustaka, dokumentasi, maupun wawancara dan data/media online sebagai informasi pendukung penelitian ini.

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : Rajawali Pres. 2012), hal 25

⁵⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfa Beta, 2008,) hal 165

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 7

⁵⁹ Malholtra, *Riset Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal 120-121

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua kelompok petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yang saat ini mengelola produksi garam sejumlah 120 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶¹ Dalam suatu survei tidaklah perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan banyak biaya dan waktu. Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang didapat mampu menggambarkan populasi yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari 120 orang petani yang termasuk terdata sebagai penerima bantuan KUGAR (Kelompok Usaha Garam Rakyat) di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin sebagai berikut:⁶²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah pupulasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance) sebesar 10%

maka:

$$n = \frac{120}{1 + 120 (0,01)^2}$$

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 80

⁶¹ *Ibid*, hal 116

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hal 119

$$n = \frac{120}{1 + 1,20}$$

$$n = \frac{120}{2,20}$$

$n = 54,54$ (dibulatkan menjadi 55 orang petani garam yang cukup untuk representatif (mewakili).

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional untuk masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Modal. Menurut Zakki dan Syayyida (2016), modal adalah jumlah rata-rata modal yang dibutuhkan untuk sekali proses penggaraman atau dengan kata lain rata-rata modal usaha setiap musim (Rp/musim).
2. Produktivitas. Adalah keluaran fisik per unit dari usaha produktif, tingkat efektivitas dari manajemen petani garam dalam menggunakan fasilitas-fasilitas untuk produksi. Produktivitas dapat diukur dengan satuan kg per panen (kg/panen).
3. Harga jual. Menurut Dolan dan Simon (2000) merupakan sejumlah uang yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga jual dapat diukur dengan satuan rupiah per kg garam (Rp/kg).
4. Pendapatan petani garam adalah total rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap petani garam dari jasa produksi garam per panen, diukur dalam satuan rupiah per panen (Rp/panen).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi. Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.⁶³ Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai obyek penelitian dan lainnya mengenai petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
2. Metode Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang

⁶³ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal 114

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁴ Observasi disini peneliti langsung mendatangi Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti inginkan.

3. Metode Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner salah satu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁵ Penulis menyebarkan kuesioner yang berupa angket kepada para petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Dalam metode kuesioner/angket ini disusun dengan skala likert (*likert scale*). Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif, maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.⁶⁶ Jumlah

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Ibid*, hal 139

⁶⁵ *Ibid*, hal 199

⁶⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hal 90

butir pertanyaan dalam suatu variabel yang pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > dari r-tabel.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama.⁶⁷ Suatu variabel dikatakan reabilitas jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.600. Untuk menilai reliable tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan r-hitung dengan r-tabel, apabila r-hitung > r-tabel maka instrument dinyatakan reliabel dan apabila r-hitung < r-tabel maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal.⁶⁸

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.⁶⁹

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk uji ini dapat menggunakan uji Runs Test.

⁶⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal 113

⁶⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*. (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal 92 - 93

⁶⁹ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press: 2010), hal 125

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residual tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel Independent. Dalam uji Heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik Scatterplot. Jika pada titik-titik plot membentuk sebuah pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Heteroskedastisitas namun jika tidak membentuk pola tertentu atau titik – titik plot menyebar keseluruhan bagian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem Heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi problem Heteroskedastisitas dengan kata lain data yang digunakan memenuhi asumsi klasik Heteroskedastisitas.⁷⁰

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas.⁷¹

Dalam penelitian ini, variabel dependent yaitu pendapatan dipengaruhi oleh empat variabel independent diantaranya modal, produktivitas, harga jual dan pemasaran. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi* berganda adalah:⁷²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = konstanta persamaan regresi

X₁ = variabel independent *modal*

X₂ = variabel independent *produktivitas*

⁷⁰ Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Analisis Menggunakan Program IBM SPSS 20.0.* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 66

⁷¹ Sofar Silaen, Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis,* (Jakarta : In Media, 2013), hal 213

⁷² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,* (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hal 126

X_3 = variabel independent *harga jual*

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ = angka arah atau koefisien regresi berganda

3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R-Square 0,75 (model kuat), 0,50 (model sedang) dan 0,25 (model lemah).⁷³

3.6.3 Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji $t \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Atau dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung $>$ t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.⁷⁴

3.6.4 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Atau dengan membandingkan hasil F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung $>$ F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.⁷⁵

⁷³ Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, *Ibid*, hal 80

⁷⁴ *Ibid*, hal 81

⁷⁵ *Ibid*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil Desa Tlogoharum

Desa Tlogoharum termasuk desa yang tercatat di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Desa ini merupakan dataran rendah dengan memiliki luas wilayah 264,884 Ha. Yang terdiri dari sawah memiliki luas 115,000 Ha, tegal seluas 0,475 Ha, tambak seluas 116,000 Ha, pekarangan/perumahan seluas 33,409 Ha.⁷⁶ Desa Tlogoharum secara topografi wilayah merupakan daerah pesisir. Desa yang penuh dengan berbagai macam profesi seperti buruh baik industri maupun bangunan, guru, wiraswasta, pedagang, nelayan, pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Namun karena daerah ini termasuk pesisir pantai utara laut Jawa masyarakatnya menggantungkan hidupnya berprofesi sebagai petani atau petambak. Alasan mereka berprofesi sebagai petani dan petambak yaitu dengan memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar menjadikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat setempat agar kehidupan sehari-harinya dapat terpenuhi.

4.1.2 Keadaan Geografi

1. Letak Geografis

Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati mempunyai batas-batas wilayah antara lain:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan laut utara Jawa
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jetak
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kepoh
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Asempapan

2. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, adalah sebagai berikut:

- a) Luas wilayah yaitu 264,884 Ha
- b) Wilayah desa Tlogoharum terbagi menjadi 2 RW dan 14 RT diantaranya : RW I terdiri dari 6 RT dan RW II terdiri dari 8 RT

⁷⁶ Dokumentasi Desa Tlogoharum, 2019

4.1.3 Kependudukan

Dari data yang diperoleh Desa Tlogoharum memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.542 orang dengan perincian jumlah laki-laki 2.141 orang dan perempuan 2.401 orang. Dari sekian jumlah penduduk tersebut terdiri dari 1.393 KK (Kepala Keluarga).

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Sesuai Usia

Usia (Tahun)	Jumlah
0 - 5	142
6 - 10	566
11 - 16	882
17 - 24	1029
25 - 40	1008
41 - 60	524
61 ke atas	391
Jumlah	4.542 orang

Sumber: *Dokumentasi Desa Tlogoharum, 2019*

Adapun jumlah penduduk mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Profesi Penduduk

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani sawah atau tambak	259
2	Buruh tani sawah atau tambak	215
3	Buruh bangunan	132
4	Buruh industri	113
5	Pegawai Kantor	75
6	Guru Swasta	36
7	Nelayan	33
8	PNS	28
9	Pedagang	135
10	Wiraswasta	57
11	Lain-Lain	-

Sumber: *Dokumentasi Desa Tlogoharum, 2019*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kebanyakan penduduk Desa Tlogoharum berprofesi sebagai petani sawah atau tambak sebanyak 254, buruh tani sawah/tambak sebanyak 215 dan pedagang sebanyak 135, sedangkan sisanya buruh bangunan, industri, guru swasta, nelayan dan lain sebagainya.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Deskripsi Identitas Responden

Identitas responden adalah suatu identitas yang mempunyai hubungan erat tentang karakteristik seseorang secara individu. Jumlah responden adalah 55 orang petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Untuk mendapatkan data-data terkait dengan penelitian ini, maka dibutuhkan angket yang disebarakan kepada responden. Selain berisi tentang item-item pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, angket tersebut juga berisikan data diri responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pernikahan dan lama usaha sebagai petani garam.

4.2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	55	100.0	100.0	100.0
	Perempuan	0	0.0	0.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jenis kelamin petani garam laki-laki yaitu sebanyak 55 orang sebesar 100% sedangkan petani garam wanita sebanyak 0 orang sebesar 0%.

4.2.3 Umur

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Umur Responden

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<35 tahun	12	21.8	21.8	21.8
	36 - 45 tahun	15	27.3	27.3	49.1

46 - 55 tahun	19	34.5	34.5	83.6
>56 tahun	9	16.4	16.4	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa umur responden petani garam <35 tahun sebanyak 12 orang sebesar 21,8%, umur 36-45 tahun sebanyak 15 orang sebesar 27,3%, umur 46-55 tahun sebanyak 19 orang sebesar 34,5%, dan umur >56 tahun sebanyak 9 orang sebesar 16,4%. Berdasarkan tabel tersebut kebanyakan responden berumur antara 46-55 tahun sebesar 34,5%.

4.2.4 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	4	7.3	7.3	7.3
	Tamat SD	23	41.8	41.8	49.1
	Tamat SMP	15	27.3	27.3	76.4
	Tamat SMA	12	21.8	21.8	98.2
	Tamat Sarjana	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden petani garam Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD sebanyak 4 orang sebesar 7,3%, Tamat SD sebanyak 23 orang sebesar 41,8%, Tamat SMP sebanyak 15 orang sebesar 27,3%, Tamat SMA sebanyak 12 orang sebesar 21,8% dan Tamat Sarjana sebanyak 1 orang sebesar 1,8%. Berdasarkan tabel tersebut kebanyakan responden tamat SD sebanyak 23 orang sebesar 41,8%.

4.2.5 Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai status pernikahan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Status Pernikahan Responden

		Status Pernikahan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	4	7.3	7.3	7.3
	Sudah Menikah	51	92.7	92.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa status pernikahan responden petani garam belum menikah sebanyak 4 orang sebesar 7,3% dan sudah menikah sebanyak 51 orang sebesar 92,7%.

4.2.6 Lama Usaha Petani Garam

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai lama usaha pertanian garam responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Lama Usaha Pertanian Garam Responden

		Lama Usaha Pertanian Garam			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-15 tahun	16	29.1	29.1	29.1
	16-25 tahun	19	34.5	34.5	63.6
	26-35 tahun	15	27.3	27.3	90.9
	>36 tahun	5	9.1	9.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa lama usaha pertanian garam responden petani garam 5-15 tahun sebanyak 16 orang sebesar 29,1%, 16-25 tahun sebanyak 19 orang sebesar 34,5%, 26-35 tahun sebanyak 15 orang sebesar 27,3% dan >36 tahun sebanyak 5 orang sebesar 9,1%. Berdasarkan tabel tersebut kebanyakan responden lama usaha pertanian garam 16-25 tahun sebanyak 19 orang sebesar 34,5%.

4.3 Jawaban Responden

4.3.1 Modal (X1)

Untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel modal (X1) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Jawaban Responden Variabel Modal

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal sangat dibutuhkan dan memiliki peranan penting dalam proses produksi garam (Indikator Fungsi Modal)	43	12	0	0	0
2	Saya memiliki modal sendiri dan milik keluarga untuk proses pembuatan garam (Indikator Modal Sendiri)	45	10	0	0	0
3	Dengan adanya bantuan modal dari pemerintah, akan sangat membantu produksi garam (Indikator Bantuan Modal)	20	27	5	3	0
4	Saya meminjam dana dari bank/koprasi sebagai tambahan modal untuk proses produksi garam (Indikator Modal Hutang)	3	21	19	11	1
5	Modal tidak menjadi masalah dalam proses produksi garam (Indikator Masalah Permodalan)	0	0	5	33	17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mengenai jawaban responden tentang modal sebagai berikut:

1. Indikator Fungsi Modal diperoleh jawaban responden adalah 43 sangat setuju dan 12 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 55 responden setuju bahwa modal berperan penting dan sangat dibutuhkan untuk proses produksi garam.
2. Indikator Modal Sendiri diperoleh jawaban responden adalah 45 sangat setuju dan 10 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 55 responden setuju bahwa modal sendiri atau milik keluarga sangat diperlukan untuk produksi garam.
3. Indikator Bantuan Modal diperoleh jawaban responden adalah 20 sangat setuju dan 27 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 47 responden setuju bahwa dengan adanya bantuan modal dari pemerintah, akan sangat membantu produksi garam, sedangkan sebanyak 3 responden memilih tidak setuju dan sisanya 5 responden memilih netral.
4. Indikator Modal Hutang diperoleh jawaban responden adalah 3 sangat setuju dan 21 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 24 responden setuju bahwa dengan meminjam dana dari bank/koprasi sebagai tambahan modal

untuk proses produksi garam akan membantu produksi garam, sedangkan sebanyak 11 responden memilih tidak setuju dan 1 responden memilih sangat tidak setuju. Ini menandakan bahwa 12 responden tidak perlu meminjam dana dari bank, karena dirasa modal sendiri dan bantuan modal dari pemerintah sudah cukup untuk proses produksi dan sisanya 5 responden memilih netral.

- Indikator Masalah Permodalan diperoleh jawaban responden adalah 17 sangat tidak setuju dan 33 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 50 responden tidak setuju bahwa modal tidak menjadi masalah dalam proses produksi garam, semua usaha butuh modal untuk produksi sedangkan sisanya 5 responden memilih netral.

4.3.2 Produktivitas (X2)

Untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel produktivitas (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Jawaban Responden Variabel Produktivitas

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Semakin luas lahan tambak garam maka semakin banyak produksi garam yang dihasilkan (Indikator Lahan)	44	11	0	0	0
2	Jumlah tenaga kerja penggarab mempengaruhi proses produksi garam (Indikator Tenaga Kerja)	25	24	6	0	0
3	Manajemen (pengelolaan) produksi garam sangat penting untuk diterapkan agar hasil panen tercapai sesuai yang diinginkan (Indikator Manajemen Produksi)	39	13	3	0	0
4	Tekhnologi tradisional pembuatan garam tidak menjadi masalah produksi garam (Indikator Teknologi)	4	27	12	8	4
5	Alat/media dan bahan baku air asin berperan penting dalam proses produksi garam (Indikator Alat/Bahan)	33	22	0	0	0
6	Cuaca sangat mempengaruhi produksi garam (Indikator Cuaca)	41	9	5	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mengenai jawaban responden tentang produktivitas sebagai berikut:

- Indikator Lahan diperoleh jawaban responden adalah 44 sangat setuju dan 11 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 55 responden setuju bahwa semakin luas lahan tambak garam maka semakin banyak produksi garam yang dihasilkan.

2. Indikator Tenaga Kerja diperoleh jawaban responden adalah 25 sangat setuju dan 24 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 49 responden setuju bahwa jumlah tenaga kerja penggarab mempengaruhi proses produksi garam. Sedangkan sisanya 6 responden memilih netral.
3. Indikator Manajemen Produksi diperoleh jawaban responden adalah 39 sangat setuju dan 13 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 52 responden setuju bahwa manajemen (pengelolaan) produksi garam sangat penting untuk diterapkan agar hasil panen tercapai sesuai yang diinginkan. Sedangkan sisanya 3 responden memilih netral.
4. Indikator Teknologi diperoleh jawaban responden adalah 4 sangat setuju dan 27 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 31 responden setuju bahwa teknologi tradisional pembuatan garam tidak menjadi masalah produksi garam, sedangkan sebanyak 4 responden memilih sangat tidak setuju dan 8 responden memilih tidak setuju. Ini menandakan bahwa 12 responden butuh alat yang lebih canggih untuk produktivitas garam, karena dirasa dengan teknologi yang lebih canggih dapat lebih meringankan tenaga kerja petani garam untuk proses produksi dan sisanya 12 responden memilih netral.
5. Indikator Alat/Bahan diperoleh jawaban responden adalah 33 sangat setuju dan 22 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 55 responden setuju bahwa alat/media dan bahan baku air asin berperan penting dalam proses produksi garam.
6. Indikator Cuaca diperoleh jawaban responden adalah 41 sangat setuju dan 9 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 50 responden setuju bahwa cuaca sangat mempengaruhi produksi garam. Sedangkan sisanya 5 responden memilih netral.

4.3.3 Harga Jual (X3)

Untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel harga jual (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Jawaban Responden Variabel Harga Jual

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Harga jual garam ditentukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah <small>(Indikator Peraturan Pemerintah)</small>	1	11	15	22	6

2	Penentuan harga garam sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pengusaha garam (Indikator Permintaan dan Penawaran)	28	25	2	0	0
3	Semakin bagus kualitas garam yang dihasilkan , maka semakin mahal harga yang ditawarkan (Indikator Kualitas Produk)	36	18	1	0	0
4	Semakin tinggi harga jual garam maka keuntungan yang didapat semakin banyak (Indikator Tingkat Harga)	35	19	1	0	0
5	Harga jual garam meningkat ketika terjadi musim hujan (Indikator Harga Musim)	32	23	0	0	0
6	Harga jual garam menjadi masalah serius terhadap para petani garam (Indikator Masalah Harga)	46	9	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mengenai jawaban responden tentang produktivitas sebagai berikut:

1. Indikator Peraturan Pemerintah diperoleh jawaban responden adalah 1 sangat setuju dan 11 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 12 responden setuju bahwa harga jual garam ditentukan sesuai dengan peraturan pemerintah, sedangkan sebanyak 6 responden memilih sangat tidak setuju dan 22 responden memilih tidak setuju. Ini menandakan bahwa 28 responden tidak setuju dengan ketetapan harga garam dari pemerintah yang terkadang tidak sesuai harapan para petani garam, tetapi para petani tidak bisa bertindak apapun mau tidak mau harus mengikuti harga ketetapan tersebut. Sedangkan sisanya 15 responden memilih netral.
2. Indikator Permintaan dan Penawaran diperoleh jawaban responden adalah 28 sangat setuju dan 25 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 53 responden setuju bahwa penentuan harga garam sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pengusaha garam. Sedangkan sisanya 2 respoden memilih netral.
3. Indikator Kualitas Produk diperoleh jawaban responden adalah 36 sangat setuju dan 18 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 54 responden setuju bahwa semakin bagus kualitas garam yang dihasilkan maka semakin mahal harga yang ditawarkan. Sedangkan sisanya 1 respoden memilih netral.
4. Indikator Tingkat Harga diperoleh jawaban responden adalah 35 sangat setuju dan 19 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 54 responden setuju bahwa semakin tinggi harga jual garam maka keuntungan yang didapat semakin banyak. Sedangkan sisanya 1 respoden memilih netral.

5. Indikator Harga Musim diperoleh jawaban responden adalah 32 sangat setuju dan 23 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 55 responden setuju bahwa harga jual garam meningkat ketika terjadi musim hujan.
6. Indikator Masalah Harga diperoleh jawaban responden adalah 46 sangat setuju dan 9 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 55 responden setuju bahwa harga jual garam menjadi masalah serius terhadap para petani garam.

4.3.4 Pendapatan (Y)

Untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel pendapatan (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Jawaban Responden Variabel Pendapatan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Bekerja sebagai petani garam menjadi sumber pendapatan saya (Indikator Sumber Pendapatan)	5	42	3	5	0
2	Pendapatan saya mengalami peningkatan saat musim kemarau panjang (Indikator Peningkatan Pendapatan)	33	22	0	0	0
3	Pendapatan usaha pertanian garam dapat meningkatkan omset kekayaan pribadi (Indikator Pendapatan Usaha)	25	25	5	0	0
4	Semakin tinggi tingkat hasil panen, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima (Indikator Tingkat Keuntungan)	33	22	0	0	0
5	Saya memiliki keyakinan dengan bekerja sebagai petani garam, hasil pendapatan yang saya dapatkan bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari (Indikator Intuisi Pendapatan)	4	37	11	3	0
6	Pendapatan yang saya terima dapat mensejahterakan kehidupan perekonomian keluarga saya pribadi (Indikator Kesejahteraan)	15	31	5	4	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mengenai jawaban responden tentang produktivitas sebagai berikut:

1. Indikator Sumber Pendapatan diperoleh jawaban responden adalah 5 sangat setuju dan 42 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 47 responden setuju bahwa bekerja sebagai petani garam menjadi sumber pendapatan, sedangkan sebanyak 5 responden memilih tidak setuju dikarenakan memiliki pekerjaan lain selain petani garam dan sisanya 3 responden memilih netral.
2. Indikator Peningkatan Pendapatan diperoleh jawaban responden adalah 33 sangat setuju dan 22 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 55

responden setuju bahwa pendapatan mengalami peningkatan saat musim kemarau panjang.

3. Indikator Pendapatan Usaha diperoleh jawaban responden adalah 25 sangat setuju dan 25 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 50 responden setuju bahwa pendapatan usaha pertanian garam dapat meningkatkan omset kekayaan pribadi. Sedangkan sisanya 5 responden memilih netral.
4. Indikator Tingkat Keuntungan diperoleh jawaban responden adalah 33 sangat setuju dan 22 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 55 responden setuju bahwa semakin tinggi tingkat hasil panen, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima.
5. Indikator Intuisi Pendapatan diperoleh jawaban responden adalah 4 sangat setuju dan 37 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 41 responden setuju bahwa keyakinan dengan bekerja sebagai petani garam hasil pendapatan yang didapatkan bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, sedangkan sebanyak 3 responden memilih tidak setuju. Ini menandakan bahwa 3 responden tersebut keyakinannya masih kecil dikarenakan pekerjaan tani garam bukan jadi profesi utama melainkan sebagai pekerjaan sampingan dan sisanya 11 responden memilih netral.
6. Indikator Kesejahteraan diperoleh jawaban responden adalah 15 sangat setuju dan 31 responden setuju. Dapat disimpulkan bahwa 46 responden setuju bahwa pendapatan yang diterima dapat mensejahterakan kehidupan perekonomian keluarga, sedangkan sebanyak 4 responden memilih tidak setuju. Ini menandakan bahwa 4 responden dirasa masih kurang bisa mensejahterakan kehidupan keluarganya hanya dengan bertani garam saja, harus ditopang dengan pekerjaan lain dan sisanya 5 responden memilih netral.

4.4 Hasil Uji Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Suatu instrument per item pertanyaan dikatakan valid jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected Item Total Corelation) lebih besar dari r_{tabel} atau ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif. Diketahui r_{tabel} sampel $n=55$ (0,266).

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r table N 55 Sig (0,05)	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0,569	0,266	Valid
	X1.2	0, 596	0,266	Valid
	X1.3	0, 757	0,266	Valid
	X1.4	0, 676	0,266	Valid
	X1.5	0, 634	0,266	Valid
Produktivitas (X2)	X2.1	0, 548	0,266	Valid
	X2.2	0, 591	0,266	Valid
	X2.3	0, 453	0,266	Valid
	X2.4	0, 862	0,266	Valid
	X2.5	0, 767	0,266	Valid
	X2.6	0, 706	0,266	Valid
Harga Jual (X3)	X3.1	0, 810	0,266	Valid
	X3.2	0, 710	0,266	Valid
	X3.3	0, 425	0,266	Valid
	X3.4	0, 642	0,266	Valid
	X3.5	0, 332	0,266	Valid
	X3.6	0,698	0,266	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0, 749	0,266	Valid
	Y2	0, 288	0,266	Valid
	Y3	0, 602	0,266	Valid
	Y4	0, 410	0,266	Valid
	Y5	0,714	0,266	Valid
	Y6	0,868	0,266	Valid

Sumber: *Data Penelitian, diolah dengan SPSS 17.0*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya N=55 dengan tingkat level signifikansi 5% (0,05) adalah r tabel 0,266. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa

seluruh item memiliki r hitung lebih besar dari rtabel (0.266) dan bernilai positif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa butir atau pertanyaan tersebut dikatakan **valid**.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel . Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Berikut ini hasil pengujian reliabilitas berdasarkan responden sebesar 55 orang.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal (X1)	0, 622	Reliabel
Produktivitas (X2)	0, 725	Reliabel
Harga Jual (X3)	0, 640	Reliabel
Pendapatan (Y)	0, 696	Reliabel

Sumber: *Data Penelitian, diolah dengan SPSS 17.0*

Berdasarkan data yang didapat diatas dapat dilihat bahwa besar nilai alpa \geq 0,600 ,sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur masing masing variabel X dan Y adalah **reliabel**.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smimov Test. Jika terdapat nilai \geq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan jika nilai \leq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi tidak normal.⁷⁷ Adapun hasil uji One Sample Kolmogorov – Smimov Test dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03656815
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.045
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test di atas diperoleh nilai Asimp. Sig (2-tailed) sebesar 0,704. Dimana $0,704 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jadi data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan terdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF <10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel Independent, dan sebaliknya jika nilai VIF seluruhnya >10 maka terdapat multikolinieritas di antara variabel Independent.⁷⁸ Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

⁷⁷ Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, *Ibid*, hal 61

⁷⁸ Hengky Latan, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, *Ibid*, hal 61

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.218	5.402		.225	.822		
	Modal	.371	.140	.315	2.652	.011	.963	1.038
	Produktivitas	.355	.112	.382	3.179	.003	.942	1.062
	Harga Jual	.297	.132	.266	2.241	.029	.965	1.036

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil uji multikolenieritas di atas diperoleh nilai Tolerance untuk semua variabel $>0,10$ dan nilai VIF untuk semua variabel <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel Independent dan data tersebut telah memenuhi uji asumsi klasik multikolenieritas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi. Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Runs Test.

Menurut Hengky (2012) pada uji statistik Runs Test jika diperoleh nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian memenuhi asumsi klasik uji autokorelasi namun jika diperoleh nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Dari data yang di peroleh peneliti hasil dari penelitian uji autokorelasi ini dengan menggunakan uji Runs Test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.15712
Cases < Test Value	26

Cases	>=	Test Value	29
Total Cases			55
Number of Runs			34
Z			1.524
Asymp. Sig. (2-tailed)			.127

a. Median

Dari hasil uji statistik Runs Test diatas diperoleh nilai signifikansi 0,127. Karena nilai signifikansi diatas $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

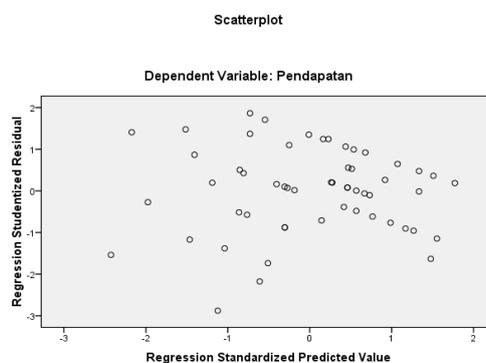
4.5.4 Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterlot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.⁷⁹

Adapun hasil penelitian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* adalah sebagai berikut :

Grafik 4.17

Hasil Uji Heteroskedastitas



⁷⁹ Hengky Latan, Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, *Ibid*, hal 66

Dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan dari nilai data variabel bebas modal, produktivitas, harga jual, dan variabel terikat pendapatan petani garam tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependent. Adapun hasil dari uji R-Square adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.267	2.096

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Produktivitas

Dari hasil Uji Regresi Berganda pada data penelitian ini diperoleh hasil Adj. R-Square sebesar 0,267 atau 26,7% yang artinya bahwa pengaruh variabel modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan sebesar 26,7% dan sisanya sebesar 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang diteliti peneliti saat ini.

Dalam penelitian ini pengaruh modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan hanya sebesar 26,7%. Hal ini menyimpulkan bahwa kontribusi pengaruh modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan petani garam pengaruhnya dinilai masih taraf yang lemah. hal ini dikarenakan selain pengaruh modal, produktivitas dan harga jual masih ada beberapa faktor-faktor atau pengaruh lain yang menyangkut tentang kontribusi pendapatan petani garam, misalnya pengaruh kualitas produk, pemasaran, tenaga kerja, pengalaman kerja, hari orang kerja, luas lahan, kepemilikan lahan dan lain sebagainya yang menyangkut tentang pendapatan petani garam.

Kelemahan penjelasan variabel independent tentang pendapatan juga dialami oleh peneliti Suryati (2017), dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima” dengan tingkat koefisien determinasi Adj. R Square 29,2%. Ini berarti bahwa pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah hanya dapat dijelaskan sebesar 29,2%, sedangkan sisanya 70,8% dijelaskan variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa variable modal kerja dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah, sedangkan luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima.

4.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independent dengan variabel dependent. Adapun hasil dari uji signifikansi t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.218	5.402		.225	.822
	Modal	.371	.140	.315	2.652	.011
	Produktivitas	.355	.112	.382	3.179	.003
	Harga Jual	.297	.132	.266	2.241	.029

a. Dependent Variable: Pendapatan

Melihat dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa:

a. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Garam

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X1), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.652 dengan signifikansi t sebesar 0,011. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (degree of freedom)

sebesar 51, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.675. Maka diperoleh t-hitung (2.652) > t-tabel (1.675) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

b. Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Garam

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel produktivitas (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.179 dengan signifikansi t sebesar 0,003. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (degree of freedom) sebesar 51, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.675. Maka diperoleh t-hitung (3.179) > t-tabel (1.675) menunjukkan bahwa produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

c. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Garam

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel produktivitas (X2), diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.241 dengan signifikansi t sebesar 0,029. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df (degree of freedom) sebesar 51, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.675. Maka diperoleh t-hitung (2.241) > t-tabel (1.675) menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

4.6.3 Uji f (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan terhadap pengaruh bersama-sama antara variabel internal individu. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 17.0 diperoleh uji signifikansi simultan (uji f) seperti pada tabel:

Tabel 4.20
Hasil Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.411	3	33.137	7.546	.000 ^a
	Residual	223.971	51	4.392		

Total	323.382	54			
-------	---------	----	--	--	--

- a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Produktivitas
b. Dependent Variable: Pendapatan

Melihat dari tabel diatas uji simultan untuk hasil perhitungan F-test menunjukkan nilai sebesar 7.546 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05. Sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0.05 didapatkan angka sebesar 2.79 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.546 > 2.79$). Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan kata lain variabel bebas yaitu Modal, Produktivitas dan Harga Jual secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

4.7 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.21
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.218	5.402		.225	.822
	Modal	.371	.140	.315	2.652	.011
	Produktivitas	.355	.112	.382	3.179	.003
	Harga Jual	.297	.132	.266	2.241	.029

a. Dependent Variable: Pendapatan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dari hasil di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.218 + 0.371(X_1) + 0.355(X_2) + 0.297(X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Garam

X1 = Modal

X2 = Produktivitas

X3 = Harga Jual

a = Konstanta

e = Variabel independent lain di luar model regresi

Penjelasan:

- a. Nilai sebesar 1.218 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independent faktor lain, maka variabel pendapatan petani garam mempunyai nilai konstanta tersebut yaitu sebesar 1.218.
- b. Koefisien regresi 0.371 menyatakan bahwa peningkatan variabel modal akan meningkatkan pendapatan petani garam sebesar 37,1% jika variabel independent lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi 0.355 menyatakan bahwa terjadi peningkatan variabel produktivitas akan meningkatkan pendapatan petani garam sebesar 35,5% jika variabel independent lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi 0.297 menyatakan bahwa terjadi peningkatan variabel harga jual akan meningkatkan pendapatan petani garam sebesar 29,7% jika variabel independent lain dianggap konstan.

4.8 Pembahasan

Hasil analisis regresi baik secara parsial maupun simultan (bersama-sama) antara variabel modal, produktivitas dan harga jual garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel modal sebesar 2.652 lebih besar dari t-tabel (1.675) dan memiliki tingkat signifikan 0,011 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Modal adalah bagian yang sangat penting dalam mengelola suatu bisnis, tanpa modal awal aktivitas produksi tidak dapat dijalankan. Modal sangat menentukan tingkat pendapatan. Semakin besarnya modal yang dimiliki maka sudah dipastikan dapat memberikan kontribusi sarana dan prasarana aktivitas produksi lebih memadai. Selain itu dengan adanya modal yang cukup dapat meningkatkan produksi garam yang pada akhirnya memperoleh keuntungan yang banyak.

Sedangkan dalam tatanan sistem Ekonomi Islam, modal adalah suatu bentuk harta, uang/dana maupun barang yang digunakan untuk memulai suatu usaha yang berperan penting dalam kegiatan pembiayaan operasional produksi suatu barang maupun jasa secara kontinyu dengan tujuan memperoleh profit/pendapatan serta mendatangkan kemashlahatan umat yang tertuju pada keridhaan Allah SWT agar setiap kegiatan produksi tersebut dapat memperoleh berkah maupun hikmahnya.

Di dunia pertanian garam, pemanfaatan modal diperlukan untuk membiayai suatu usaha baik untuk pembuatan produk, proyek, atau jasa. Modal tersebut adalah modal investasi dan modal kerja. Modal investasi ini digunakan untuk pembelian atau pengadaan untuk tujuan menunjang proses produksi. Sedangkan modal kerja ini digunakan untuk membiayai biaya tetap dan biaya variabel.⁸⁰

Modal pertanian memiliki dampak yang besar bagi pendapatan petani garam. Semakin tinggi modal semakin mudah proses produksi yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumriati (2017), dengan judul “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Setiap produksi subsektor pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi modal. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi tambak garam akan lebih baik.

Selain itu penelitian lain oleh Abdul Hayyi (2014), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Kausal Pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon)” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor modal merupakan unsur yang sangat penting untuk pengembangan usaha. Modal memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam upaya meningkatkan pendapatan petani garam.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh yang nyata bagi pendapatan petani garam.

⁸⁰ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship, Ibid*, hal 298

2. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel modal sebesar 3.179 lebih besar dari t-tabel (1.675) dan memiliki tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Berdasarkan uji t test dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh positif dan secara signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah Modal, Produktivitas dan Harga Jual secara signifikan pada alpha 5% dan dari ketiga variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh paling kuat dalam meningkatkan pendapatan adalah produktivitas, karena produktivitas memiliki nilai t-hitung yang paling tinggi. Ini menandakan bahwa salah satu faktor penentu aktivitas pertanian garam adalah tingkat produktivitas.

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Secara umum teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku pengusaha dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran (output) atau produk.

Dalam usaha pertanian produktivitas sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan. Dalam artian jika usaha produksinya berjalan lancar mulai dari faktor modal, tenaga kerja, tanah/lahan, bahan baku serta teknologi yang memadai usahanya akan berproduktif dan barang yang dihasilkan dapat diterima masyarakat hal ini akan memudahkan para petani garam menghasilkan profit yang besar. Ini menandakan bahwa meningkatnya produktivitas pertanian akan berdampak pada meningkatnya kualitas kehidupan, kesejahteraan, pendapatan, daya beli petani garam di masa yang akan datang. Makna produktivitas adalah keinginan dan upaya manusia dalam berbagai hal dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan mereka disegala bidang.

Produktivitas merupakan hasil dari suatu proses produksi. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu usaha. Hal ini didukung sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikah Novi Kusumaningsih (2018), dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang” menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat

pendapatan pada petani garam. Hal ini berarti bahwa produktivitas yang tinggi mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam. Karena semakin banyak produktivitas yang dihasilkan maka tingkat pendapatan juga akan semakin tinggi.

Selain itu peneliti lain oleh Herjanto (2007), menyatakan produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha produktif dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi produk yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas memiliki pengaruh yang nyata bagi pendapatan petani garam.

3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel modal sebesar 2.241 lebih besar dari t-tabel (1.675) dan memiliki tingkat signifikan 0,029 lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Harga merupakan sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga juga merupakan pengorbanan ekonomis oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Peranan harga dalam ekonomi pasar adalah untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan permintaan dan penawaran. Harga yang melekat pada setiap produk dapat mencerminkan kualitas produk itu sendiri, dimana harga untuk jenis produk-produk tertentu bukan hanya besaran uang yang dikeluarkan, tapi juga mencerminkan kualitas produk tersebut.⁸¹

Harga sebagai bentuk komponen-komponen yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan suatu perusahaan/usaha. Selain itu, secara tidak langsung, harga juga mempengaruhi biaya, karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisien produksi. Oleh karena itu, penetapan suatu harga penjualan mempengaruhi pendapatan total dan biaya total,

maka keputusan dan strategi penetapan harga memegang peranan penting dalam suatu perusahaan atau usaha apapun.

Harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Permasalahan utama para petani garam adalah harga jual. Jika harga jual garam mengalami penurunan maka pendapatan yang diterima juga menurun walaupun tingkat produksi banyak, hal ini berarti bahwa antara biaya modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan. Sebaliknya jika semakin tinggi harga jual garam per kilogramnya tinggi maka secara otomatis tingkat pendapatan yang diperoleh juga tinggi.

Petani garam tidak dapat menerapkan sistem harga tersendiri dalam menjual garamnya. Pihak pemerintahlah yang mengatur komoditas garam dengan menetapkan kebijakan sesuai dengan keadaan ekonomi dan alam/cuaca. Kestabilan harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu cuaca/musim. Harga garam bernilai tinggi saat terjadi musim hujan, dimana saat itu produktivitas garam menurun, dimana saat itulah terjadi kelangkaan garam. Hal ini yang selalu dimanfaatkan oleh para petani garam untuk menjualnya pada musim hujan, agar garam hasil produksi tersebut membuahkan hasil pendapatan yang banyak. Strategi inilah yang selalu dimanfaatkan para petani garam. Sedangkan produktivitas yang dilakukan pada musim kemarau panjang harga jual garam terkadang mengalami fluktuatif dikarenakan mudahnya produktivitas garam maka harga garam bersifat stabil atau bahkan menurun. Namun para petani menyikapi keadaan itu dengan terus bekerja keras menghasilkan produksi garam sebanyak mungkin agar penjualan garam terus dilakukan walaupun harga menurun, karena ditopang oleh produktivitas yang tinggi maka pendapatan yang didapat tetap stabil walaupun harga menurun.

Hipotesis dalam penelitian ini membenarkan bahwa harga jual garam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Sesuai dengan teori menyatakan bahwa semakin tinggi harga jual garam maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang didukung oleh Odi Setiawan (2014), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kabupaten Bireuen” menyatakan bahwa harga jual garam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam, terlihat dari hasil uji t-hitung sebesar $3.771 > t\text{-tabel } 1.667$ dan nilai signifikan 0,000.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prahasti Pristiyas (2017), dengan judul “Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Garam Di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati” dengan hasil uji t menghasilkan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.965 > 1.683$) dan nilai sig ($0,000 < 0,05$) maka hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Trangkil Pati. Menyatakan kesimpulannya harga jual garam yang tinggi akan memberi keuntungan tersendiri bagi petani garam yaitu meningkatnya pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor harga jual garam mempengaruhi tingkat pendapatan secara nyata.

4. Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Berdasarkan uji simultan atau uji F hasil perhitungan menunjukkan nilai F-hitung $>$ F-tabel ($7.546 > 2.79$) dan sig $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan kata lain variabel bebas yaitu Modal, Produktivitas dan Harga Jual secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pendapatan petani garam di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Di dalam usaha pertanian garam ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek produksi yaitu mulai dari modal, produktivitas, harga jual dan lain sebagainya. Kita ketahui bahwa awal dari suatu usaha dimulai dengan modal, tanpa modal kegiatan produktivitas tidak akan berjalan dengan lancar. Karena modal berperan penting untuk mendanai dan membiayai produksi. Modal memiliki peran penting untuk mendanai kegiatan produktivitas penggarapan. Semakin banyaknya modal semakin mudah proses produksi yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumriati (2017) menyatakan bahwa setiap produksi subsektor pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi modal. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi tambak garam akan lebih baik. Serta dengan meningkatnya produktivitas garam secara otomatis akan meningkatkan pendapatan petani garam.

Selain itu harga jual dari komoditas barang pun sangat mempengaruhinya, karena suatu hasil produktivitas garam dengan kualitas bagus akan sangat

menguntungkan, pasalnya produk tersebut diterima masyarakat dan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan. Semakin banyak penghasilan yang didapat maka semakin baik pula dalam kesejahteraan kehidupan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdody Sayyida (2016) menyatakan bahwa meningkatnya tingkat pendapatan suatu usaha maka secara otomatis kesejahteraan kehidupan akan dapat terpenuhi.

Dari pernyataan di atas bahwa pengaruh modal, produktivitas, dan harga jual terhadap pendapatan petani garam dapat dijelaskan secara nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, yang ditunjukkan dalam uji t hipotesis dengan nilai t-hitung ($2,652$) $>$ t tabel ($1,675$) dan nilai sign ($0,011 < 0,05$).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, yang ditunjukkan dalam uji t hipotesis dengan nilai t-hitung ($3,179$) $>$ t-tabel ($1,675$) dan nilai sign ($0,003 < 0,05$).
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, yang ditunjukkan dalam uji t hipotesis dengan nilai t-hitung ($2,241$) $>$ t-tabel ($1,675$) dan nilai sign ($0,029 < 0,05$).
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel modal, produktivitas dan harga jual secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dapat dilihat dari hasil uji F dengan nilai F-hitung ($7,546$) $>$ F-tabel ($2,79$) dan nilai sign ($0,000 < 0,05$).

5.2. Saran

Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini kontribusi pengaruh modal, produktivitas dan harga jual petani garam terhadap pendapatan dinyatakan dalam taraf yang lemah yaitu sebesar 26,7%. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan

penelitian ini atau bahkan menelisik lebih lanjut kenapa faktor-faktor modal, produktivitas dan harga jual hanya memiliki pengaruh yang sedikit terhadap pendapatan masyarakat desa Tlogoharum.

2. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan tingkat pendapatan petani garam serta lebih mengembangkan analisisnya tentang pengaruh-pengaruh apa saja yang dialami para petani garam dalam proses produksinya.
3. Penelitian yang akan datang disarankan melakukan penelitian ketika musim produksi untuk memperdalam dan mengamati langsung bagaimana proses-proses pembuatan garam.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain seperti mengukur rasio tingkat pendapatan petani garam agar hasil penelitian didapatkan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesy, Fordebi, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Aedy, Hasan, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Angipora, Marius, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Cet Ke-2, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008
- Astamoen, Moko P, *Entrepreneurship*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Azizi, Ahmad, Manadiyanto dan Sonny Koeshendrajana, *Dinamika Usaha, Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Konsumsi Petambak Garam Di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep*, *Jurnal J. Sosek KP Vol. 6 No. 2 Tahun 2011*
- Budi Utomo, Setiawan, *Fiqih Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Bustami, Bastian dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Daniel, Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Gaspersz, Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Gunawan, Imam, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Harahap, Isnaini dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta : Kencana, 2015
- Hilal, Syamsul, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah)*, *Jurnal ASAS Vol.6 No.2, Juli 2014*
- Kotller, Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Latan, Hengky, Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Analisis Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Malholtra, *Riset Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005

- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : Rajawali Pres. 2012
- Masrukhin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Kudus: Media Ilmu Press: 2010
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- P. Astamoen, Moko, *Entrepreneurship*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Priyatno, Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2010
- Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfa Beta, 2008
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004
- Rustam, Effendi, dan Sawitriyad I, 2009, Faktor-faktor Penentu Ekspor CPO Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vo l. 8, No. 3, 2009*
- Sanusi, Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 2001
- Silaen, Sofar, Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Jakarta : In Media, 2013
- Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* , Yogyakarta: Ekonomisia, 2002
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Soekartawi, *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*, Jakarta; Bumi Aksara, 2002
- Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual* , Jakarta: Rieneka Cipta, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Swasta, Basu dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2005
- Teguh, Muhammad, *Ekonomi Industri*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

_____, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pres, 2009

_____, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000

Yunia Fauzia, Ika, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014

Dokumentasi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pati tahun 2015

Dokumentasi Kantor Desa Tlogoharum, Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, 2019

Detik.com <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-4295090/petani-garam-surabaya-curhat-pendapatan-berkurang>, dipublikasikan Jumat, 09 Nov 2018, pukul 18:59 WIB

<https://www.kompasiana.com/qorystevanyoki/58cc9184da9373f70750bd24/modal-dalam-perspektif-islam> diakses 24 Juni 2019 Pukul 21.00 WIB

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1:

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH MODAL, PRODUKTIVITAS DAN HARGA JUAL PRODUKSI GARAM TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Perempuan
3. Umur : < 35 tahun
 36-45 tahun
 46-55 tahun
 > 56 tahun
4. Tingkat Pendidikan : Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD
 Tamat SD
 Tamat SMP
 Tamat SMA
 Tamat Sarjana
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
 Sudah Menikah
6. Lama usaha petani garam : 5-15 tahun
 16-25 tahun
 26-35 tahun
 > 35 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan sesuai dengan anggapan Bapak/Ibu/Saudara/i, berikan tanda (x) atau silang pada pilihan yang tersedia:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

C. Pertanyaan

Modal (X1)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal sangat dibutuhkan dan memiliki peranan penting dalam proses produksi garam (Indikator Fungsi Modal)					
2	Saya memiliki modal sendiri dan milik keluarga untuk proses pembuatan garam (Indikator Modal Sendiri)					
3	Dengan adanya bantuan modal dari pemerintah, akan sangat membantu produksi garam (Indikator Modal Asing)					
4	Saya meminjam dana dari bank/koperasi sebagai tambahan modal untuk proses produksi garam (Indikator Modal Hutang)					
5	Modal tidak menjadi masalah dalam proses produksi garam (Indikator Masalah Permodalan)					

Produktivitas (X2)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
6	Semakin luas lahan tambak garam maka semakin banyak produksi garam yang dihasilkan (Indikator Lahan)					
7	Jumlah tenaga kerja penggarab mempengaruhi proses produksi garam (Indikator Tenaga Kerja)					
8	Manajemen (pengelolaan) produksi garam sangat penting untuk diterapkan agar hasil panen tercapai sesuai yang diinginkan (Indikator Manajemen Produksi)					
9	Tekhnologi tradisional pembuatan garam tidak menjadi masalah produksi garam (Indikator Teknologi)					
10	Alat/media dan bahan baku air asin berperan penting dalam proses produksi garam (Indikator Alat/Bahan)					
11	Cuaca sangat mempengaruhi produksi garam (Indikator Cuaca)					

Harga jual (X3)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
12	Harga jual garam ditentukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (Indikator Peraturan Pemerintah)					
13	Penentuan harga garam sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pengusaha garam (Indikator Permintaan dan Penawaran)					
14	Semakin bagus kualitas garam yang dihasilkan, maka semakin mahal harga yang ditawarkan (Indikator Kualitas Produk)					
15	Semakin tinggi harga jual garam maka keuntungan yang didapat semakin banyak (Indikator Tingkat Harga)					
16	Harga jual garam meningkat ketika terjadi musim hujan (Indikator Harga Musim)					
17	Harga jual garam menjadi masalah serius terhadap para petani garam (Indikator Masalah Harga)					

Pendapatan (Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
18	Bekerja sebagai petani garam menjadi sumber pendapatan saya (Indikator Sumber Pendapatan)					
19	Pendapatan saya mengalami peningkatan saat musim kemarau panjang (Indikator Peningkatan Pendapatan)					
20	Pendapatan usaha pertanian garam dapat meningkatkan omset kekayaan pribadi (Indikator Pendapatan Usaha)					
21	Semakin tinggi tingkat hasil panen, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima (Indikator Tingkat Keuntungan)					
22	Saya memiliki keyakinan dengan bekerja sebagai petani garam, hasil pendapatan yang saya dapatkan bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari (Indikator Intuisi Pendapatan)					
23	Pendapatan yang saya terima dapat mensejahterakan kehidupan perekonomian keluarga saya pribadi (Indikator Kesejahteraan)					

Tlogoharum, / / 2019
Responden

Lampiran 2: Data Mentah Jawaban Responden

a. Variabel Modal

No. Responden	Modal (X1)					Total X1
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	
1	4	5	3	3	1	16
2	4	4	2	2	1	13
3	5	5	5	4	2	21
4	5	5	4	3	1	18
5	5	5	5	3	2	20
6	5	5	4	4	2	20
7	5	5	4	4	2	20
8	5	5	4	3	1	18
9	5	5	4	3	1	18
10	5	5	4	3	2	19
11	4	4	4	4	3	19
12	5	4	4	2	2	17
13	5	4	5	4	1	19
14	4	5	5	3	3	20
15	5	5	3	4	2	19
16	5	5	4	3	2	19
17	5	5	3	3	2	18
18	5	4	4	2	2	17
19	5	5	5	2	2	19
20	4	4	5	2	1	16
21	4	5	5	4	2	20
22	5	4	4	2	2	17
23	4	5	4	4	2	19
24	5	5	5	3	3	21
25	5	5	4	4	1	19
26	4	5	3	3	1	16
27	5	5	5	4	2	21
28	5	5	5	4	2	21
29	5	5	4	4	2	20
30	5	5	5	4	2	21
31	5	5	5	4	2	21
32	5	5	4	3	1	18
33	5	5	4	5	3	22
34	4	4	4	4	2	18
35	5	5	5	2	2	19
36	5	5	5	1	2	18
37	4	4	2	2	1	13
38	5	5	5	4	2	21
39	5	5	4	3	1	18
40	5	5	4	5	2	21
41	4	5	3	3	1	16
42	4	4	2	2	1	13
43	5	5	5	4	2	21
44	5	5	4	2	2	18
45	5	5	5	4	2	21

46	5	5	5	2	3	20
47	5	5	4	5	2	21
48	5	5	4	3	1	18
49	5	5	5	3	2	20
50	5	5	4	4	2	20
51	5	5	4	3	2	19
52	5	5	4	4	2	20
53	5	5	4	3	1	18
54	5	5	4	3	1	18
55	5	5	5	4	2	21

b. Variabel Produktivitas

No. Responde n	Produktivitas (X2)						Total X2
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	
1	5	4	5	3	4	5	26
2	4	4	5	3	4	5	25
3	5	5	5	4	5	5	29
4	5	4	5	2	4	5	25
5	5	4	4	2	4	4	23
6	5	5	5	4	5	5	29
7	4	3	4	2	5	5	23
8	4	3	5	1	4	5	22
9	4	4	4	1	4	3	20
10	5	5	5	4	5	5	29
11	5	4	4	3	4	4	24
12	5	4	5	3	4	5	26
13	5	4	5	3	4	3	24
14	5	4	5	3	4	4	25
15	5	4	5	3	5	5	27
16	5	5	5	4	5	5	29
17	5	5	5	4	5	5	29
18	5	4	5	2	4	5	25
19	5	5	5	4	5	5	29
20	5	5	4	2	4	5	25
21	5	4	4	2	4	4	23
22	5	4	5	4	5	3	26
23	4	5	5	3	5	5	27
24	5	4	5	5	5	5	29
25	5	5	5	5	5	5	30
26	4	4	4	1	4	3	20
27	5	5	5	3	4	4	26
28	5	5	5	4	5	5	29
29	4	4	4	1	4	3	20
30	5	5	5	4	5	5	29
31	5	5	5	4	5	5	29
32	5	5	4	4	5	5	28

33	5	4	3	4	5	5	26
34	5	5	3	4	5	5	27
35	5	4	5	3	4	5	26
36	5	5	5	4	5	5	29
37	5	5	5	4	5	5	29
38	4	5	4	5	4	4	26
39	5	5	5	4	5	5	29
40	5	5	5	4	5	5	29
41	5	5	5	5	5	5	30
42	5	4	4	2	4	4	23
43	5	5	5	3	5	5	28
44	5	5	3	3	5	5	26
45	5	4	5	4	5	5	28
46	4	3	5	4	4	4	24
47	5	4	5	4	5	5	28
48	4	4	5	4	4	5	26
49	5	4	4	2	4	4	23
50	4	3	5	4	5	5	26
51	5	3	5	4	5	5	27
52	5	3	5	4	5	5	27
53	5	4	5	4	5	5	28
54	5	5	4	4	5	5	28
55	5	5	5	4	5	5	29

c. Variabel Harga Jual

No. Responde n	Harga Jual (X3)						Total X3
	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	
1	2	4	5	4	5	5	25
2	5	5	4	4	5	5	28
3	4	4	5	5	5	5	28
4	1	4	4	5	5	4	23
5	2	4	5	5	5	5	26
6	2	3	3	3	5	4	20
7	4	5	5	5	5	5	29
8	1	4	5	4	5	4	23
9	3	5	5	5	5	5	28
10	1	3	4	4	4	5	21
11	2	5	5	5	5	5	27
12	2	4	5	5	5	5	26
13	3	5	5	5	4	5	27
14	4	5	5	5	5	5	29
15	2	4	5	5	5	5	26
16	2	5	4	5	4	5	25
17	4	5	5	5	5	5	29
18	2	4	5	5	5	5	26

19	2	4	4	5	5	5	25
20	3	5	5	5	4	5	27
21	2	4	4	5	5	5	25
22	2	4	4	5	5	5	25
23	4	5	5	5	5	5	29
24	2	5	4	5	5	5	26
25	3	4	5	5	5	5	27
26	3	5	5	5	4	5	27
27	4	5	5	5	4	5	28
28	3	5	5	4	5	5	27
29	2	4	5	5	4	5	25
30	3	4	4	4	4	4	23
31	1	4	5	4	4	4	22
32	2	4	5	4	5	4	24
33	4	5	5	5	5	5	29
34	2	5	4	5	5	5	26
35	4	4	5	5	5	5	28
36	3	5	5	5	4	5	27
37	2	5	5	4	5	5	26
38	4	5	5	4	4	5	27
39	3	5	5	4	4	5	26
40	3	5	4	4	5	5	26
41	2	4	5	5	5	5	26
42	3	5	4	5	4	5	26
43	4	5	4	5	5	5	28
44	3	5	5	4	4	5	26
45	2	4	4	4	4	5	23
46	2	4	4	4	4	4	22
47	3	4	4	5	5	5	26
48	4	5	4	5	5	5	28
49	2	5	5	4	4	5	25
50	3	4	5	5	4	5	26
51	1	4	5	4	4	4	22
52	2	5	5	5	4	5	26
53	3	5	5	5	4	5	27
54	2	4	4	4	4	5	23
55	1	4	5	4	4	4	22

d. Variabel Pendapatan

No. Responde n	Pendapatan (Y)						Total Y
	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	
1	3	5	3	4	4	2	21
2	2	5	4	4	3	3	21
3	4	5	5	5	4	5	28
4	4	5	5	4	3	3	24

5	3	4	3	5	3	3	21
6	4	5	4	5	5	4	27
7	4	4	5	4	4	3	24
8	3	5	4	4	3	3	22
9	4	4	5	5	3	4	25
10	4	5	4	4	4	4	25
11	4	4	3	4	4	4	23
12	4	5	5	5	4	5	28
13	4	4	3	4	4	4	23
14	4	5	4	5	4	4	26
15	4	5	4	5	4	4	26
16	4	5	4	4	4	4	25
17	4	4	5	5	3	4	25
18	4	4	5	5	3	4	25
19	4	5	4	5	4	4	26
20	4	4	3	4	4	4	23
21	4	4	5	5	4	5	27
22	2	5	4	5	3	4	23
23	4	5	4	5	5	4	27
24	4	5	5	5	4	5	28
25	4	5	4	4	4	4	25
26	4	4	5	4	3	5	25
27	4	5	4	4	4	4	25
28	4	5	4	4	4	4	25
29	4	4	5	5	4	4	26
30	4	5	5	5	4	5	28
31	4	5	4	5	4	4	26
32	4	5	4	4	4	4	25
33	5	4	4	4	3	4	24
34	4	5	5	5	4	5	28
35	4	5	5	5	4	5	28
36	4	4	5	5	4	4	26
37	4	4	5	4	3	5	25
38	4	4	4	5	4	4	25
39	4	5	5	4	4	5	27
40	5	4	4	5	5	4	27
41	4	5	5	5	4	5	28
42	2	4	4	5	2	2	19
43	4	5	5	5	4	5	28
44	4	5	4	4	4	4	25
45	4	4	5	4	4	4	25
46	2	4	4	4	2	2	18
47	5	5	5	5	4	4	28
48	5	5	5	4	4	5	28
49	4	4	5	5	5	5	28
50	4	5	4	5	4	4	26
51	2	5	4	5	2	2	20
52	4	5	5	5	4	5	28
53	5	4	5	5	4	4	27
54	4	4	4	5	4	4	25

55	4	5	4	5	4	4	26
----	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 3: Frekuensi Identitas Responden

a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	55	100.0	100.0	100.0
Perempuan	0	0.0	0.0	

b. Umur

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <35 tahun	12	21.8	21.8	21.8
36 - 45 tahun	15	27.3	27.3	49.1
46 - 55 tahun	19	34.5	34.5	83.6
>56 tahun	9	16.4	16.4	100.0
Total	55	100.0	100.0	

c. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	4	7.3	7.3	7.3
Tamat SD	23	41.8	41.8	49.1
Tamat SMP	15	27.3	27.3	76.4
Tamat SMA	12	21.8	21.8	98.2
Tamat Sarjana	1	1.8	1.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

d. Status Pernikahan

		Status Pernikahan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	4	7.3	7.3	7.3
	Sudah Menikah	51	92.7	92.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

e. Lama Usaha Petani Garam

		Lama Usaha Pertanian Garam			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5-15 tahun	16	29.1	29.1	29.1
	16-25 tahun	19	34.5	34.5	63.6
	26-35 tahun	15	27.3	27.3	90.9
	>36 tahun	5	9.1	9.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Lampiran 4: Hasil Jawaban Kuesioner Setelah Diolah

a. Modal

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Modal sangat dibutuhkan dan memiliki peranan penting dalam proses produksi garam (Indikator Fungsi Modal)	43	12	0	0	0
2	Saya memiliki modal sendiri dan milik keluarga untuk proses pembuatan garam (Indikator Modal Sendiri)	45	10	0	0	0
3	Dengan adanya bantuan modal dari pemerintah, akan sangat membantu produksi garam (Indikator Bantuan Modal)	20	27	5	3	0
4	Saya meminjam dana dari bank/koperasi sebagai tambahan modal untuk proses produksi garam (Indikator Modal Hutang)	3	21	19	11	1
5	Modal tidak menjadi masalah dalam proses produksi garam (Indikator Masalah Permodalan)	0	0	5	33	17

b. Produktivitas

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Semakin luas lahan tambak garam maka semakin banyak produksi garam yang dihasilkan (Indikator Lahan)	44	11	0	0	0
2	Jumlah tenaga kerja penggarab mempengaruhi proses produksi garam (Indikator Tenaga Kerja)	25	24	6	0	0
3	Manajemen (pengelolaan) produksi garam sangat penting untuk diterapkan agar hasil panen tercapai sesuai yang diinginkan (Indikator Manajemen Produksi)	39	13	3	0	0
4	Teknologi tradisional pembuatan garam tidak menjadi masalah produksi garam (Indikator Teknologi)	4	27	12	8	4
5	Alat/media dan bahan baku air asin berperan penting dalam proses produksi garam (Indikator Alat/Bahan)	33	22	0	0	0
6	Cuaca sangat mempengaruhi produksi garam (Indikator Cuaca)	41	9	5	0	0

c. Harga Jual

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Harga jual garam ditentukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (Indikator Peraturan Pemerintah)	1	11	15	22	6
2	Penentuan harga garam sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pengusaha garam (Indikator Permintaan dan Penawaran)	28	25	2	0	0
3	Semakin bagus kualitas garam yang dihasilkan, maka semakin mahal harga yang ditawarkan (Indikator Kualitas Produk)	36	18	1	0	0

4	Semakin tinggi harga jual garam maka keuntungan yang didapat semakin banyak (Indikator Tingkat Harga)	35	19	1	0	0
5	Harga jual garam meningkat ketika terjadi musim hujan (Indikator Harga Musim)	32	23	0	0	0
6	Harga jual garam menjadi masalah serius terhadap para petani garam (Indikator Masalah Harga)	46	9	0	0	0

d. Pendapatan

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Bekerja sebagai petani garam menjadi sumber pendapatan saya (Indikator Sumber Pendapatan)	5	42	3	5	0
2	Pendapatan saya mengalami peningkatan saat musim kemarau panjang (Indikator Peningkatan Pendapatan)	33	22	0	0	0
3	Pendapatan usaha pertanian garam dapat meningkatkan omset kekayaan pribadi (Indikator Pendapatan Usaha)	25	25	5	0	0
4	Semakin tinggi tingkat hasil panen, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima (Indikator Tingkat Keuntungan)	33	22	0	0	0
5	Saya memiliki keyakinan dengan bekerja sebagai petani garam, hasil pendapatan yang saya dapatkan bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari (Indikator Intuisi Pendapatan)	4	37	11	3	0
6	Pendapatan yang saya terima dapat mensejahterakan kehidupan perekonomian keluarga saya pribadi (Indikator Kesejahteraan)	15	31	5	4	0

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas

a. Variabel Modal (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.436**	.436**	.150	.177	.569**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.276	.197	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X1.2	Pearson Correlation	.436**	1	.331*	.343*	.144	.596**
	Sig. (2-tailed)	.001		.014	.010	.293	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X1.3	Pearson Correlation	.436**	.331*	1	.194	.456**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.001	.014		.156	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X1.4	Pearson Correlation	.150	.343*	.194	1	.240	.676**
	Sig. (2-tailed)	.276	.010	.156		.077	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X1.5	Pearson Correlation	.177	.144	.456**	.240	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.197	.293	.000	.077		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Total_X1	Pearson Correlation	.569**	.596**	.757**	.676**	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Variabel Produktivitas (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.396**	.094	.338*	.334*	.299*	.548**
	Sig. (2-tailed)		.003	.494	.012	.013	.027	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X2.2	Pearson Correlation	.396**	1	-.021	.376**	.367**	.238	.591**
	Sig. (2-tailed)	.003		.882	.005	.006	.081	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55

X2.3	Pearson Correlation	.094	-.021	1	.316*	.154	.267*	.453**
	Sig. (2-tailed)	.494	.882		.019	.262	.049	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
X2.4	Pearson Correlation	.338*	.376**	.316*	1	.659**	.477**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.012	.005	.019		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X2.5	Pearson Correlation	.334*	.367**	.154	.659**	1	.546**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.013	.006	.262	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X2.6	Pearson Correlation	.299*	.238	.267*	.477**	.546**	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.027	.081	.049	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Total_X2	Pearson Correlation	.548**	.591**	.453**	.862**	.767**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel Harga Jual (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.553**	.120	.283*	.158	.479**	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000	.381	.036	.248	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3.2	Pearson Correlation	.553**	1	.276*	.303*	-.073	.455**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000		.042	.025	.595	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3.3	Pearson Correlation	.120	.276*	1	.226	-.097	.164	.425**
	Sig. (2-tailed)	.381	.042		.096	.480	.231	.001
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3.4	Pearson Correlation	.283*	.303*	.226	1	.227	.524**	.642**
	Sig. (2-tailed)							
	N	55	55	55	55	55	55	55

	Sig. (2-tailed)	.036	.025	.096		.095	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3.5	Pearson Correlation	.158	-.073	-.097	.227	1	.123	.332 [*]
	Sig. (2-tailed)	.248	.595	.480	.095		.370	.013
	N	55	55	55	55	55	55	55
X3.6	Pearson Correlation	.479 ^{**}	.455 ^{**}	.164	.524 ^{**}	.123	1	.698 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.231	.000	.370		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Total_X3	Pearson Correlation	.810 ^{**}	.710 ^{**}	.425 ^{**}	.642 ^{**}	.332 [*]	.698 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.013	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Variabel Pendapatan (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	-.064	.320 [*]	.043	.636 ^{**}	.621 ^{**}	.749 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.644	.017	.758	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y2	Pearson Correlation	-.064	1	.000	.015	.214	.129	.288 [*]
	Sig. (2-tailed)	.644		1.000	.913	.117	.350	.033
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y3	Pearson Correlation	.320 [*]	.000	1	.289 [*]	.031	.534 ^{**}	.602 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017	1.000		.033	.821	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y4	Pearson Correlation	.043	.015	.289 [*]	1	.158	.220	.410 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.758	.913	.033		.251	.106	.002
	N	55	55	55	55	55	55	55
Y5	Pearson Correlation	.636 ^{**}	.214	.031	.158	1	.528 ^{**}	.714 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.117	.821	.251		.000	.000

	N	55	55	55	55	55	55	55
Y6	Pearson Correlation	.621**	.129	.534**	.220	.528**	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.350	.000	.106	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55	55
Total_Y	Pearson Correlation	.749**	.288*	.602**	.410**	.714**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.000	.002	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel Modal

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	5

b. Variabel Produktivitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	6

c. Variabel Harga Jual

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	6

d. Variabel Pendapatan

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	6

Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03656815
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.045
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8: Hasil Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.218	5.402		.225	.822		
	Modal	.371	.140	.315	2.652	.011	.963	1.038
	Produktivitas	.355	.112	.382	3.179	.003	.942	1.062
	Harga Jual	.297	.132	.266	2.241	.029	.965	1.036

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 9: Hasil Uji Autokorelasi

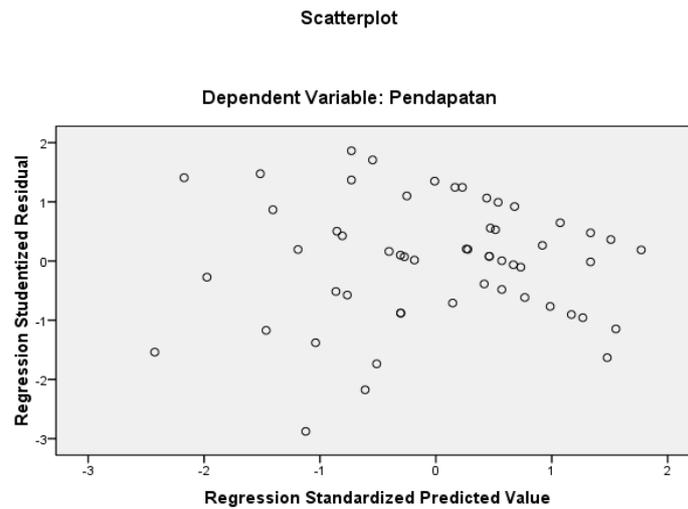
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.15712
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	29
Total Cases	55

Number of Runs	34
Z	1.524
Asymp. Sig. (2-tailed)	.127

a. Median

Lampiran 10: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 11: Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.267	2.096

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Produktivitas

Lampiran 12: Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.218	5.402		.225	.822
	Modal	.371	.140	.315	2.652	.011
	Produktivitas	.355	.112	.382	3.179	.003

Harga Jual	.297	.132	.266	2.241	.029
------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 13: Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.411	3	33.137	7.546	.000 ^a
	Residual	223.971	51	4.392		
	Total	323.382	54			

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Produktivitas

b. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 14: Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Syakir Imdad
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 30 November 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Tlogoharum RT 01/RW 01 Kecamatan
Wedarijaksa Kabupaten Pati

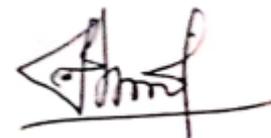
Jenjang Pendidikan :

1. TK Tlogoharum Lulus Tahun 2001
2. SDN Tlogoharum 02 Lulus Tahun 2007
3. MTS Raudlatul Ulum Guyangan Lulus Tahun 2010
4. MA Raudlatul Ulum Guyangan Lulus Tahun 2013
5. UIN Walisongo Semarang 2014 - Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Juni 2019

Penulis,



Mohammad Syakir Imdad

NIM. 1405026140